



OCEAN SPIRIT

SPIRIT *of* ARCHIPELAGO

Pulau Silk Series

Zaimie Sahibil



BALAI SENI LUKIS SABAH
SABAH ART GALLERY

OCEAN SPIRIT

SPIRIT *of* ARCHIPELAGO

Pulau Silk Series

Zaimie Sahibil

Balai Seni Lukis Sabah

2026



KANDUNGAN
CONTENT

Setulus ingatan buat arwah ayahanda
SAHIBIL BIN NINONG (1926-2009)

Doa dan kasih buat ibunda
KILAN BINTI HUSMAN

Kasih dan sayang buat isteri dan anak-anak
RAFIDAH AG. ABBAS
AIMIEZATUL ZAHIRA ZAIMIE
NURHIDAYANA ZAHIRA ZAIMIE
NURSHAFIQAH ZAHIRA ZAIMIE
ALIAMAISARA ZAHIRA ZAIMIE

Antara Dinamik dan Pegun <i>Between Dynamic and Stillness</i>	i
Samudera Sebagai Bahasa Jiwa: Membaca Semula Visual Bajau Laut Dalam Karya Zaimie Sahibil	iii - xiv
<i>Ocean Spirit “Spirit of Archipelago”</i> <i>Pulau Silk Series</i>	1
Pengenalan Artis <i>Artist Introduction</i>	7
Dari Pulau ke Kanvas <i>From Island to Canvas</i>	9 - 90
Biodata	91 - 108

Melangkah masuk ke ruang pameran Ocean Spirit: Spirit of Archipelago Siri Pulau Silk oleh Zaimie Sahibil, pengunjung disapa oleh citra kedinginan warna serta dinamik gerakan antara alunan ombak dan kehidupan. Melalui perspektif sudut pandang burung (*bird’s-eye view*), karya-karya ini menawarkan naratif visual tentang budaya masyarakat Bajau, sebuah komuniti yang memiliki hubungan akrab dengan lautan. Dasar pameran ini berumbi daripada memori kolektif yang membentuk identiti Zaimie sebagai anak jati Pulau Silk. Setiap goresan pada kanvas bukan sekadar dokumentasi visual, sebaliknya merupakan ekspresi estetik yang menuntut penghayatan mendalam daripada penonton.

ANTARA DINAMIK DAN PEGUN

oleh Intan
Munirah
Hamzah

Zaimie memanipulasi palet warna biru bagi menerapkan rasa ketenangan, di mana focal point yang kelihatan pegun dan sendirian dikontraskan dengan latar karya yang dinamik. Melalui teknik olahan tekstur yang unik, latar ini memberikan ilusi riak ombak dan terumbu karang. Ketenangan yang lahir daripada keseimbangan antara objek dan latar mencerminkan sebuah

harmoni yang tuntas. Bukan sahaja dari sudut komposisi artistik, malah sebagai simbol kepada harmoni sosial masyarakatnya, di mana sampan-sampan berlabuh seiringan dan rumah-rumah terbina dalam kebersamaan. Melalui lensa seni, Zaimie bertindak sebagai ‘suara’ yang memecah kesunyian terhadap stigma dan diskriminasi yang sering membayangi masyarakat Bajau, sekali gus menjemput penonton melihat komuniti ini melangkaui prasangka. Namun, karya beliau turut membawa seruan terhadap kelestarian alam. Keindahan biota marin yang ditonjolkan berfungsi sebagai peringatan tentang kerapuhan ekosistem laut yang semakin terancam. Dalam ketenangan biru yang mengisi ruang pameran ini, penonton diajak untuk melihat dengan lebih dekat, di mana laut bukan sekadar latar, tetapi ruang hidup yang sarat dengan memori, hubungan dan tanggungjawab bersama. *Spirit of Archipelago* menawarkan sebuah pengalaman untuk merasai ketenangan yang lahir daripada kehidupan yang saling bergantung antara manusia, alam dan ruang yang mereka diami.

Entering the exhibition space of Ocean Spirit “Spirit of Archipelago” Pulau Silk Series by Zaimie Sahibil, visitors are greeted by a cool chromatic atmosphere and the dynamic interplay between ocean waves and life. Through a bird’s-eye perspective, the works present a visual narrative of the Bajau community, a society deeply connected to the sea.

The foundation of this exhibition is rooted in collective memory that shapes Zaimie’s identity as a native of Pulau Silk. Each brushstroke extends beyond visual documentation, functioning instead as an aesthetic expression that invites contemplation. Zaimie manipulates a predominantly blue palette to evoke a sense of calm, where isolated and seemingly static focal points are contrasted against dynamic backgrounds. Through distinctive textural treatments, these backgrounds create the illusion of rippling waves and coral reefs. The serenity that emerges from this balance reflects a profound sense of harmony. Not only within artistic composition, but also as a symbol of social harmony, where boats rest side by side and houses are built in close proximity through collective living.

Through the lens of art, Zaimie acts as a ‘voice’ that disrupts the silence surrounding the stigma and discrimination often faced by the Bajau community, inviting viewers to look beyond prejudice. At the same time, the works carry a call for environmental sustainability. The depiction of marine biodiversity serves as a reminder of the fragility of ocean ecosystems increasingly under threat. Within the blue stillness that fills the exhibition space, viewers are encouraged to look closer, where the sea is not merely a backdrop, but a living space imbued with memory, relationships, and shared responsibility. Spirit of Archipelago offers an experience of tranquility born from interdependence between humanity, nature, and the spaces they inhabit.

BETWEEN DYNAMIC AND STILLNESS

by Intan
Munirah
Hamzah

SAMUDERA SEBAGAI BAHASA JIWA: MEMBACA SEMULA VISUAL BAJAU LAUT DALAM KARYA ZAIMIE SAHIBIL

oleh Rosyida Mohd Rozlan

“Menjadi **seniman** bukan hanya soal menemukan siapa dirinya, tetapi juga **berani** meninggalkan siapa yang bukan dirinya.”

Petikan ini adalah jangkar simbolik yang menambat pemahaman kita sebelum menyusuri gelombang ekspresi artistik Zaimie Sahibil. Dalam tradisi seni kontemporari, proses menemukan bahasa visual jarang berlaku secara linear; ia sering terhasil daripada pertemuan antara memori, ruang geografi, sejarah kolektif dan pencarian spiritual yang mendalam. Dalam konteks karya Zaimie Sahibil, bahasa visual tersebut tidak lahir daripada abstraksi semata-mata, tetapi berakar pada pengalaman hidup sebagai anak jati komuniti Bajau Laut di Pulau Silk, Sabah.

Dalam geografi budaya Asia Tenggara, laut bukan sekadar ruang pemisah antara daratan. Laut adalah medan pergerakan manusia, laluan perdagangan, ruang spiritual dan arkib sejarah yang merakam perjalanan tamadun kepulauan. Kesedaran ini menjadi asas kepada pemikiran *archipelagic consciousness* yang semakin mendapat perhatian dalam wacana seni kontemporari. Dalam kerangka ini, laut tidak dilihat sebagai batas tetapi sebagai jaringan hubungan yang menghubungkan pulau-pulau, budaya dan pengalaman manusia semata. Seperti arus yang mengalir tanpa henti, koleksi ini menghubungkan perspektif lama dan baru, mengundang penonton untuk menemui kembali hubungan antara manusia, laut, dan imaginasi kreatif. Karya-karya Zaimie Sahibil muncul dalam konteks kesedaran kepulauan ini.

Melalui siri *Ocean Spirit: Spirit of Archipelago – Pulau Silk Series*, beliau membangunkan bahasa visual yang menggabungkan memori komuniti Bajau Laut, pengalaman hidup di pesisir Sabah dan refleksi spiritual terhadap alam.

Dalam perjalanan artistiknya, Zaimie Sahibil bukan sekadar pengkarya visual tetapi juga pendidik yang memahami seni sebagai wadah pembelajaran, refleksi, dan pemaknaan budaya. Karya-karyanya, sejak era 1990-an hingga kini, tidak hanya memetaforakan laut dan dunia bawah air sebagai tema estetik tetapi menyuarakan naratif identiti, memori budaya, dan tanggungjawab sosial. Latar belakangnya sebagai guru seni visual memberi dimensi pedagogi kepada karya-karyanya, menjadikan pameran ini bukan sekadar tontonan estetika tetapi juga pengalaman intelektual dan refleksi bagi penonton. Dalam perjalanan artistiknya, Zaimie Sahibil dari kaca mata penulis adalah seorang pengkarya atau seniman yang mencerminkan dinamika pencarian identiti dan jati dirinya:

“Banyak seniman menemukan jati dirinya justeru dari hal-hal yang dia sedari bukan dirinya. Apa yang selalunya pengkarya anggap bukan dirinya, sering kali menjadi penanda bahawa dia sedang bergerak menuju bahasa visualnya sendiri.”

Pernyataan ini membuka satu kerangka tafsir terhadap karya beliau. Identiti artistik tidak muncul sebagai deklarasi budaya yang segera, tetapi terbentuk melalui proses kesedaran, penjarakan dan pertemuan semula dengan akar pengalaman hidup. Menjejaki perjalanan usaha kreatif Zaimie Sahibil, proses tersebut akhirnya membawa beliau kembali kepada dunia maritim masyarakat Bajau Laut—sebuah komuniti yang secara historis hidup hubungan intim dengan laut dan falsafah laut sebagai ruang kosmologi dan perhubungan saudara.

Dilahirkan di Pulau Lagaton atau Pulau Silk pada tahun 1970, pengalaman awal kehidupan Zaimie Sahibil terbentuk dalam landskap komuniti nelayan yang bergantung kepada laut sebagai sumber kehidupan. Dalam budaya Bajau Laut, laut bukan sekadar ruang ekonomi tetapi juga ruang kosmologi yang menghubungkan manusia dengan alam dan sejarah nenek moyang. Kehidupan masyarakat ini sering digambarkan sebagai kehidupan yang “bergerak bersama laut”,

di mana identiti tidak terikat kepada daratan tetapi kepada pergerakan ombak dan arus. Untuk memahami sepenuhnya bahasa visual Zaimie Sahibil, kita perlu terlebih dahulu menelusuri kosmologi masyarakat Bajau Laut itu sendiri. Komuniti ini—yang sering digelar sebagai *Sea Nomads* atau “Gipsi Laut”—memiliki falsafaah hidup yang berakar pada hubungan ontologi dengan laut. Bagi mereka, laut bukan sekadar ruang geografi atau sumber ekonomi, tetapi merupakan entiti yang hidup, sebuah saudara kosmik yang membentuk identiti, spiritual dan cara memahami dunia.

Dalam pengertian falsafah ini, laut berfungsi sebagai rumah ontologi—senuah ruang yang bukan sahaja menampung kahidupan fizikal tetapi juga memelihara hubungan spiritual antara manusia dan alam. Falsafah ini juga menjelaskan mengapa kehidupan Bajau Laut secara tradisional berpusat pada lepa, iaitu perahu kayu yang menjadi rumah terapung mereka. Lepa bukan sekadar alat pengangkutan, tetapi simbol kebebasan, kemandirian dan mobiliti budaya. Hidup di atas lepa bermakna hidup dalam keadaan sentiasa bergerak bersama ritma laut—pasang surut air, pergerakan arus, dan musim ikan. Dalam konteks ini, ruang laut tidak dilihat sebagai sesuatu yang tidak stabil, sebaliknya sebagai suatu sistem keseimbangan yang dinamik—sentiasa berubah, bernafas, dan bergerak seiring ritma pasang surutnya, namun tetap mengekalkan keharmonian jauh daripada kecanggungan dan kegelisahan kehidupan manusia.

Justeru itu, pengalaman inilah yang membentuk kepekaan visual yang kemudian berkembang dalam karya-karya Zaimie. Memahami pergerakan arus, dan mengenali ekosistem terumbu karang dengan ketepatan yang hampir intuitif ini diterjemahkan dan dipelajari tidak melalui sistem pendidikan formal, tetapi melalui pengalaman hidup yang berterusan bersama laut. Permukaan kanvasnya sering dipenuhi tekstur berlapis, warna yang mendalam dan gerakan bentuk yang menyerupai ritma laut. Jika diteliti secara intuitif, hampir kesemua permukaan karya Zaimie mempunyai tekstur yang menghasilkan kesan optik yang berubah-ubah apabila

cahaya mengenai permukaan karya tersebut dan mencipta ilusi riak ombak yang bergerak. Dari perspektif kuratorial, strategi visual ini boleh difahami sebagai usaha untuk memindahkan pengalaman laut ke dalam ruang galeri—menjadikan karya bukan sekadar objek visual tetapi pengalaman sensori yang menghidupkan memori maritim.

Archipelago Thinking: Laut sebagai Penghubung

Idea tentang dunia kepulauan sebagai sistem hugungan maritim telah dihuraikan secara mendalam oleh sarjana Pasifik Epeli Hau’ofa dalam esainya *Our Sea of Islands*. Hau’ofa menolak pandangan kolonial yang melihat pulau-pulau sebagai ruang kecil dan terpencil. Sebaliknya, beliau menegaskan bahawa laut adalah ruang yang menyatukan pulau-pulau dalam jaringan budaya dan sejarah yang luas. Pandangan ini sangat relevan dalam membaca karya-karya Zaimie sejak seawal tahun 1986. Perjalanan pameran berkumpulan dan solo Zaimie memperlihatkan evolusi tematik yang sangat konsisten dengan identiti maritim Bajau Laut. Bermula dengan eksplorasi fauna laut seperti siri *Colours of The Ocean Series*, beliau kemudian mengembangkan wacana visual kepada pengalaman komuniti pesisir melalui siri seperti *Ocean Wave*, *The Saltiness of The Ocean*, dan akhirnya mencapai dimensi kosmologi dalam siri terkini beliau bertajuk: *Ocean Spirit: Spirit of Archipelago*. Tema-tema ini menunjukkan bahawa laut bukan sekadar subjek visual dalam karya beliau, tetapi merupakan ruang memori, identiti dan kosmologi Bajau Laut yang terus berkembang sepanjang lebih tiga dekad praktik seni beliau.

Siri Spirit of Archipelago, memperlihatkan karya-karya dengan perspektif udara (*bird’s-eye view*) yang sering digunakan dalam komposisinya dengan gambaran-gambaran pulau-pulau kecil yang dikelilingi oleh laut luas. Sudut pandang ini memberi kesan bahawa pulau-pulau tersebut bukan terasing, tetapi saling berhubung melalui jaringan laut. Dalam konteks Sabah dan laut Sulu, hubungan maritim ini telah lama menjadi asas kepada mobiliti masyarakat Bajau Laut yang bergerak antara pulau-pulau tanpa bergantung kepada sempadan geopolitik moden. Signifikannya Pulau Silk dalam karya Zaimie tidak hanya merujuk kepada satu lokasi geografi, malah menjangkau lebih dari sekadar pemvisualan. Ia berfungsi sebagai metafora kepada seluruh landskap kepulauan Nusantara—ruang pertemuan budaya, perdagangan dan memori sejarah.

Place-Based Art: Memori sebagai Tapak Kreatif

Teori *place-based* art menekankan bahawa karya seni sering lahir daripada hubungan mendalam antara seniman dan tempat tertentu. Ahli geografi humanistik Yi-Fu Tuan (1977) dalam bukunya *Space and Place: The Perspective of Experience* menjelaskan bahawa “*place is security, space is freedom*.” Tempat memberi rasa keterikatan emosi, sementara ruang membuka kemungkinan pengalaman.

Dalam karya Zaimie, laut menjadi kedua-duanya—ruang kebebasan dan tempat memori. Perahu, rumah pesisir dan kehidupan komuniti nelayan yang muncul dalam karya beliau bukan sekadar imej dokumentari. Ia adalah serpihan pengalaman zaman kanak-kanak yang membesar dalam komuniti Bajau Laut. Melalui pendekatan ini, karya beliau berfungsi sebagai peta emosi—sebuah kartografi memori yang menghubungkan pengalaman individu dengan sejarah komuniti.

Penekanan kepada estetika maritim, iaitu estetika gerakan laut sering dikaitkan dengan kualiti visual yang cair, dinamik dan sentiasa berubah. Interaksi antara ombak, cahaya dan kedalaman air menghasilkan pengalaman visual yang kompleks dan berlapis-lapis, sekali gus mencabar persepsi visual konvensional terhadap ruang dan bentuk serta pengalaman manusia (Brady, 2003; Cohen & Quigley, 2019; Manning et al., 2023). Ciri ini jelas dalam palet warna Zaimie yang didominasi oleh spektrum biru. Dalam kenyataan artistiknya, beliau menyatakan bahawa samudera biru adalah “bahasa sukma”—yang sering dilihat sebagai ruang simbolik yang menghadirkan ketenangan dan perlindungan emosi kepada manusia. Dalam psikologi warna dan simbolisme seni, biru dikaitkan dengan rasa damai, refleksi dalaman dan kestabilan emosi, sekali gus menjadikannya metafora kepada kedalaman spiritual dalam pengalaman manusia (Kaya & Epps, 2004; Eiseman, 2000; Pastoureau, 2011).

Dalam tradisi estetika Islam pula, penulis melihat karya-karya Zaimie Sahibil yang melepasi sekadar gambaran alam semula jadi, tetapi kepada sebuah manifestasi tanda-tanda Ilahi yang mengingatkan manusia kepada kebesaran dan keteraturan ciptaan Tuhan. Menurut Seyyed Hossein Nasr, alam dalam kosmologi Islam bukan sekadar realiti fizikal tetapi medan kontemplasi spiritual yang menghubungkan manusia dengan dimensi metafizik. Dalam konteks ini, warna biru sering dikaitkan dengan keluasan kosmos dan kedalaman langit, yang melambangkan infinitud dan keagungan Ilahi. Kefahaman spiritual ini juga turut dihuraikan oleh Titus Burckhardt, dimana bahasa visual dalam seni Islam berfungsi sebagai simbol kosmik yang menzahirkan harmoni antara dunia material dan realiti spiritual. Oleh itu, representasi laut dalam karya catan boleh difahami sebagai ruang kontemplatif yang mengundang penonton untuk merenung hubungan antara manusia, alam dan Pencipta, sekali gus menghidupkan pengalaman estetika yang bersifat reflektif dan transendental.

Seniman sebagai Khalifah: Etika dan Penyucian Jiwa

Karya-karya Zaimie Sahibil, apabila dianalisis melalui lensa pemikiran Islam, mencerminkan tanggungjawab manusia sebagai khalifah–penjaga amanah Ilahi terhadap bumi. Perspektif ini tidak sekadar menekankan hubungan etika manusia dengan alam, tetapi juga menyingkap dimensi spiritual dan moral yang menjadi tunjang ekspresi artistik beliau. Dalam konteks ini, dua prinsip etika Islam yang fundamental dapat dikaitkan sebagai konseptual bagi perjalanan kreatif Zaimie:

Tahdhib al-nafs – penyucian jiwa, yang membimbing individu untuk mencapai kesedaran batin, kepekaan estetika, dan kefahaman mendalam terhadap realiti alam dan kehidupan manusia;

Islah al-akhlaq – pembetulan akhlak yang baik, yang menekankan integriti, keseimbangan, dan keharmonian tindakan manusia dengan kehendak Ilahi.

Karya-karya Zaimie Sahibil bukan sekadar objek visual untuk dinikmati, tetapi juga manifestasi falsafah yang mendalam, menghubungkan etika peribadi dengan pengalaman estetika. Dalam setiap karya beliau, terdapat usaha yang jelas untuk memindahkan nilai-nilai moral dan kesedaran spiritual kepada penonton. Melalui penggunaan simbolisme, warna, dan tekstur, Zaimie menjemput penonton merenung hakikat kehidupan, alam, dan hubungan manusia dengan Yang Ilahi. Prinsip-prinsip ini tersirat dalam simbolisme dan motif karya-karya beliau, di mana elemen-elemen maritim, lanskap, dan kehidupan komuniti Bajau Laut tidak hanya berfungsi sebagai representasi visual, tetapi juga sebagai medium refleksi etika dan tanggungjawab khalifah, memanggil penonton untuk merenung peranan manusia dalam menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan.

Pemikir Islam seperti Al-Ghazali menekankan bahawa penyucian jiwa memerlukan refleksi terhadap keindahan ciptaan Tuhan. Alam menjadi medan tafakkur yang membantu manusia mengenali kebesaran Ilahi. Dalam konteks kontemporari, pemikir seperti Seyyed Hossein Nasr juga menegaskan bahawa krisis ekologi moden berpunca daripada kehilangan dimensi spiritual dalam hubungan manusia dengan alam. Justeru itu, kerangka ini memperlihatkan peranan seni sebagai medium etika yang mengingatkan manusia kepada tanggungjawab mereka terhadap alam.

Selain itu, proses penciptaan karya itu sendiri mencerminkan dimensi penyucian jiwa bagi Zaimie. Setiap garisan, warna, dan lapisan media adalah refleksi perjalanan dalaman artis–proses yang memerlukan kesabaran, ketekunan, dan introspeksi. Dalam konteks ini, seni menjadi alat transformasi peribadi, di mana penciptaan estetika selari dengan latihan spiritual dan penapisan nilai-nilai etika. Penonton, melalui interaksi dengan karya, turut mengalami dimensi ini–mendapat peluang untuk merenung, membersihkan hati, dan menumbuhkan sensitiviti terhadap keindahan dan kebenaran.

Selain daripada pencapaian artistik peribadi, Zaimie juga telah menunjukkan komitmen sosial yang tinggi melalui sumbangan karyanya. Beliau berperanan sebagai art patron, menyumbangkan karya kepada institusi seperti Balai Seni Lukis Sabah dan Palliative Care Association of Kota Kinabalu, Sabah selama beberapa tahun. Usaha ini bukan sekadar sumbangan seniman kepada masyarakat, tetapi juga membawa manfaat moral dan rohani kepada masyarakat yang menerima karya-karya tersebut. Sumbangan lain termasuk pemberian karya untuk pameran amal dan program komuniti yang memupuk kesedaran sosial, empati, dan penghargaan terhadap seni sebagai medium pendidikan moral.

Sejak awal 1980-an, karya-karya Zaimie Sahibil telah menampilkan keindahan biota marin dan lanskap laut dengan rasa hormat dan ketelitian yang mendalam. Bagi Zaimie, laut bukan sekadar subjek visual, tetapi sebuah amanah kosmik yang mesti dijaga dan dihargai—sebuah wacana etika yang tersurat dalam setiap sapuan kuasnya. Melalui pilihan warna, komposisi, dan tekstur, karya-karya ini secara halus mengajak penonton untuk merenung kembali hubungan manusia dengan alam dalam dunia kontemporari yang semakin jauh daripada sumber kehidupannya.

Dalam konteks sejarah perkembangan seni visual tanahair, karya Zaimie menempatkan dirinya di persimpangan estetika kontemporari dan tradisi Melayu-Islam yang menghargai keselarasan manusia dengan alam. Dimensi spiritual dan kecintaan yang mendalam ini bergetar dalam setiap lukisan, seiring resonansi bait-bait puisi Kepada Cinta oleh penyair Indonesia, Teguh Esha—di mana kata-kata menjadi pengalaman visual dan visual menjadi medium meditasi rohani. Penonton bukan sekadar menyaksikan lukisan, tetapi turut dibawa dalam perjalanan refleksi, merasai hubungan antara estetika, etika, dan pengalaman spiritual yang telah lama menjadi nadi seni Malaysia.

“Cinta adalah kesediaan untuk menjaga apa yang dipercayakan kepadamu...”

Bait ini, yang biasanya dibaca dalam konteks hubungan manusia, namun di tangan Zaimie ianya seolah mengambil nafas baru—menjadi panduanetika dan moral yang membimbing hubungan manusia dengan laut, ruang yang membentuk identiti dan warisan budaya komuniti Bajau Laut. Dalam koleksi pameran solonya yang terbaru, setiap karya menjadi pelayaran tersendiri—gelombang warna, tekstur, dan simbolisme mengalir menuntut penonton menembus kedalaman makna. Seperti puisi di atas, ianya bukan hanya menjadi gema spiritual, tetapi juga cermin refleksi peribadi Zaimie: bahawa cinta sejati bukan sekadar emosi, tetapi kesediaan untuk memelihara, menghargai, dan menjaga apa yang dipercayakan kepadamu—baik itu alam, budaya, atau warisan manusia.

Laut, bagi beliau, bukan hanya subjek visual, tetapi simbol tanggungjawab khalifah—manifestasi cinta yang diwujudkan melalui perhatian, pemeliharaan, dan penghormatan terhadap alam dan budaya yang diwarisi. Koleksi ini, dengan demikian, mengajak penonton untuk merasai, merenung, dan menelusuri makna yang lebih luas ke ranah ekologis dan maritim; tentang hubungan etika, estetika, dan spiritual yang membentuk naratif maritim dan identiti kreatif. Karya-karya Zaimie menegaskan bahawa seni adalah medium yang hidup, yang menghubungkan manusia dengan alam dan warisan budaya secara intim dan bermakna. Oleh itu, koleksi pameran solo ini bukan sekadar ekspresi estetik, tetapi juga catatan moral dan spiritual, yang menekankan bahawa seni adalah medium untuk menghidupkan prinsip cinta sebagai amanah dan tanggungjawab manusia terhadap alam dan warisan budaya.

Seni sebagai Cultural Witnessing

Selain sebagai pelukis/seniman, Zaimie Sahibil juga seorang penyelidik budaya yang menjalankan kajian tentang kehidupan masyarakat Bajau Laut, termasuk aspek sosioekonomi nelayan dan struktur rumah tradisional. Penglibatan ini menunjukkan bahawa praktik seni beliau tidak terpisah daripada tanggungjawab sosial.

Dalam wacana seni kontemporari, pendekatan ini dikenali sebagai cultural witnessing—seni yang berfungsi sebagai saksi kepada pengalaman komuniti yang jarang diwakili dalam naratif arus perdana. Melalui karya-karya ini, Zaimie bukan sahaja mencipta imej estetika tetapi juga merekod memori budaya yang berisiko hilang dalam arus globalisasi.

Dalam keseluruhan siri Spirit of Archipelago, laut muncul sebagai metafora kepada perjalanan manusia dalam memahami identiti, spiritualiti dan tanggungjawab moral. Samudera sebagai metafora kehidupan dapat dilihat pada karya-karya yang dipamerkan melalui bahasa visual yang kaya dengan tekstur, warna dan perspektif, Zaimie Sahibil mencipta pengalaman estetik yang bersifat kontemplatif—mengajak penonton merenung hubungan antara manusia dan alam dan di sinilah kekuatan utama karya beliau.

Ia tidak sekadar menggambarkan laut, tetapi menghidupkan kesedaran bahawa manusia sendiri adalah sebahagian daripada ssamudera kehidupan—luas, mendalam dan sentiasa berubah. Setiap ombak yang tidak pernah berhenti bergerak, bahasa visual seorang seniman juga sentiasa berkembang. Dan dalam setiap gelombang yang terlukis di kanvas Zaimie Sahibil, kita seolah-olah mendengar gema sebuah budaya maritim yang terus bernafas—mengingatkan bahawa seni bukan hanya tentang melihat dunia, tetapi juga tentang menjaga amanah kehidupan di dalamnya.

Rujukan:

Burckhardt, T. (2009). Art of Islam: Language and Meaning. World Wisdom.
Esha, T. (n.d.). Kepada Cinta [Poem].
Grabar, O. (1987). The Formation of Islamic Art. Yale University Press.
Hau’ofa, E. (1994). Our Sea of Islands. University of Hawai’i Press.
Nasr, S.H. (1993). The Spiritual and Religious Dimensions of Nature. Toward a Sacred Ecology. World Wisdom.
Nasr, S. H. (1996). Religion and The Order of Nature. Oxford University Press,
Schimmel , A. (1994). Deciphering the Signs of God: A Phenomenological Approach to Islam. State University of New York Press.
Tuan, Y.-F. (1977). Space and Place: The Perspective of Experience. University of Minnesota Press.
Al-Ghazali. (n.d.). Ihya’ ‘ulum al-din [The Revival of Religious Sciences].
(Terjemahan/edisi bergantung pada sumber).

OCEAN SPIRIT “SPIRIT OF ARCHIPELAGO” SIRI PULAU SILK

Bagi saya, samudera biru adalah bahasa sukma, sebuah ruang ketenangan yang tidak bertepi, tempat jiwa bernaung dan bernafas. Biru hadir sebagai doa yang hening, seolah-olah langit dan laut berbicara terus kepada sanubari tanpa memerlukan kata. Ia mencerminkan peribadi batin dan pandangan spiritual saya terhadap kehidupan, di mana seni wujud sebagai pengalaman dalaman yang hanya dapat dirasai melalui penghayatan yang mendalam.

Biru bukan sekadar warna, tetapi sebuah pintu menuju alam semangat dan keabadian. Dalam keheningan tona biru, saya percaya jiwa manusia dapat terangkat ke satu ruang refleksi yang melampaui logik dan kebendaan. Seni, bagi saya, harus membawa manusia melangkaui batas material, menuju kesunyian, kesedaran diri dan hubungan yang lebih jujur dengan alam. Semakin lama biru itu ditatap, semakin dalam ruang renungannya, seolah-olah berdiri di tepian laut yang tenang sambil memerhati cahaya senja di kaki langit.



Falsafah ini menjadi teras kepada siri Spirit of Archipelago: Siri Pulau Silk, sebuah koleksi yang menyelami jiwa kepulauan dan pengalaman hidup saya sebagai anak pulau. Pulau Silk bukan sekadar latar geografi, tetapi paksi memori, identiti dan pembentukan diri. Membesar dalam keluarga nelayan dan komuniti pesisir pantai, kehidupan laut telah membentuk cara saya melihat dunia—tentang hubungan manusia dengan alam, ketahanan budaya dan kebijaksanaan hidup yang lahir daripada persekitaran maritim.

Karya-karya dalam siri ini berakar daripada naratif peribadi dan nostalgia, merakam denyut nadi kehidupan masyarakat Bajau yang akrab dengan laut. Elemen kehidupan marin, pergerakan ombak dan keluasan samudera diterjemahkan melalui warna biru, tekstur berlapis dan interaksi cahaya. Apabila disinari, permukaan karya seolah-olah bernafas, memancarkan tenaga yang hidup antara ruang visual dan emosi penonton.

Pada masa yang sama, siri ini juga menjadi ruang refleksi terhadap alam sekitar dan kelestarian ekosistem laut. Ia adalah suara halus tentang tanggungjawab manusia terhadap alam yang telah memberi kehidupan. Pulau Silk dalam karya ini melambangkan sesuatu yang lebih besar—seluruh kepulauan Sabah dan wilayah Nusantara, sebagai metafora hubungan antara manusia, budaya dan alam.

Secara keseluruhan, Spirit of Archipelago adalah aliran jiwa yang menghubungkan memori, budaya dan alam. Pulau Silk, tempat kelahiran saya di Kampung Lagaton, kekal sebagai sumber inspirasi abadi—“nyawa” yang menghidupkan setiap karya yang terhasil.

For me, the blue ocean is a language of the soul. A boundless space of calm where the spirit finds rest and breath. Blue exists as a quiet prayer, as if the sky and sea speak directly to the human heart without words. It reflects my inner self and a subtle spiritual outlook on life, where art is not merely seen, but experienced through deep contemplation.

Blue is not simply a colour; it is a gateway to the realm of spirit and timelessness. Within its stillness, I believe the human soul is lifted into a space beyond logic and material concerns. Art, in this sense, should guide us past the physical world—towards silence, reflection and an honest reconnection with nature. The longer one gazes into blue, the deeper the sense of quiet becomes, like standing at the edge of a calm sea while watching dusk dissolve into the horizon.



This philosophy forms the foundation of Spirit of Archipelago: Pulau Silk Series, a body of work that explores the essence of island life and my lived experience as an island-born artist. Pulau Silk is not merely a geographical location, but a centre of memory, identity and self-formation. Growing up in a fisherman’s family within a coastal community, the sea shaped my worldview which is defining relationships between humans and nature, cultural resilience and the wisdom that emerges from a maritime way of life.

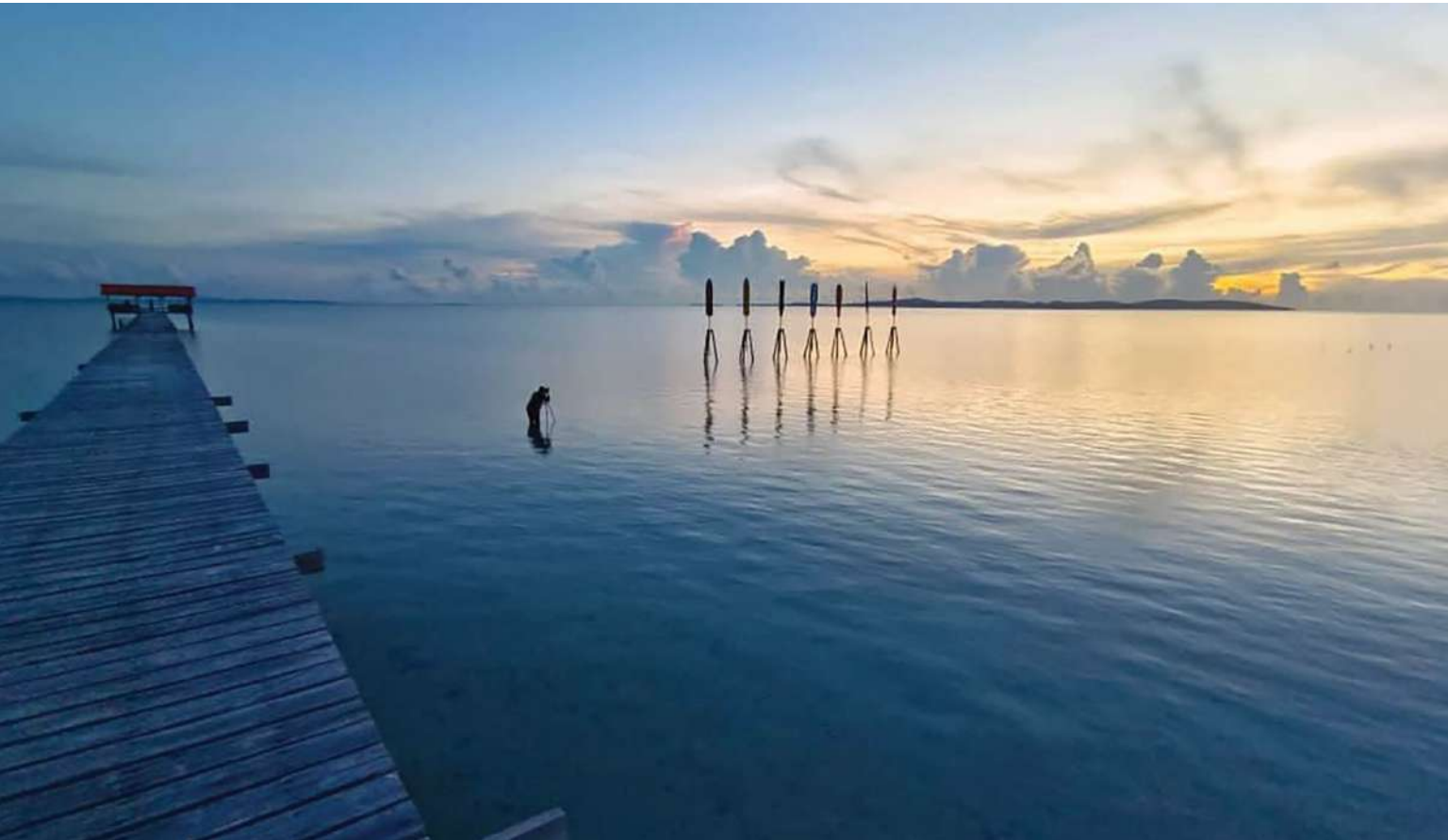
The works in this series are rooted in personal narratives and childhood memories, capturing the rhythms of daily life among the Bajau community, whose existence is inseparable from the ocean. Marine elements, the movement of waves and the vastness of the sea are translated through blue hues, layered textures and the interaction of light. When illuminated, the surface of the works appears to breathe, emitting an energy that exists between visual perception and emotional response.

At the same time, the series serves as a quiet reflection on environmental awareness and the fragility of marine ecosystems. It speaks gently of humanity’s responsibility to protect the natural world that sustains life. In this context, Pulau Silk becomes a metaphor for something larger, that is the islands of Sabah and the wider Nusantara. Symbolising the interconnected relationship between people, culture and nature.

Ultimately, Spirit of Archipelago is a flow of the soul that binds memory, culture and environment. Pulau Silk, my birthplace in Kampung Lagaton, remains an enduring source of inspiration. The living “spirit” behind every work I create.

ZAIMIE SAHIBIL

PhD



PENGENALAN ARTIS

Dr. Zaimie Sahibil merupakan seorang seniman visual dan pendidik seni yang berasal dari Pulau Banggi, Sabah. Dilahirkan pada tahun 1970, minat beliau terhadap seni telah berakar sejak kecil, dipengaruhi oleh latar keluarga yang kaya dengan tradisi pertukangan tangan, ukiran, anyaman dan pembuatan kraf komuniti pesisir.

Perjalanan seni Zaimie berkembang secara organik. Bermula daripada pengalaman hidup, pendidikan formal dalam bidang perguruan dan seni halus, sehinggalah kepada penglibatan aktif dalam dunia seni visual di peringkat negeri, kebangsaan dan antarabangsa. Beliau memperoleh pendidikan seni di Maktab Perguruan Gaya, Universiti Malaysia Sarawak dan Universiti Malaysia Sabah, yang membentuk pendekatan karyanya yang kukuh dari segi konsep, teknik dan konteks budaya.

Karya-karya beliau mudah dikenali melalui penggunaan warna yang berani, lapisan tekstur yang kaya serta skala yang sering bersifat besar dan eksperimental. Menggunakan pelbagai medium seperti cat air, akrilik, cat minyak, fabrik dan bahan campuran, Zaimie menghasilkan karya dua dimensi yang bergerak antara catan, kolaj dan cetakan.

Selain berkarya, beliau aktif dalam kepimpinan seni, kuratorial, pendidikan dan penyelidikan, serta terlibat secara langsung dalam pembangunan dan pemeraksanaan seni visual di Sabah. Karya beliau telah dikoleksi oleh institusi, tokoh kenamaan dan pengumpul seni dari dalam serta luar negara.

ARTIST INTRODUCTION

Dr. Zaimie Sahibil is a visual artist and art educator from Pulau Banggi, Sabah. Born in 1970, his artistic sensibility was shaped early in life through a family background deeply rooted in traditional craftsmanship, including carving, weaving and community-based artisanal practices.

His artistic journey evolved organically. Grounded in lived experience, formal training in art education and fine art, and sustained through active engagement in Sabah’s visual art landscape at regional, national and international levels. He received his art education from Institut Pendidikan Guru Gaya, Universiti Malaysia Sarawak and Universiti Malaysia Sabah, which collectively strengthened his conceptual, technical and cultural approach to art-making.

Zaimie’s works are recognised for their bold use of colour, layered textures and often large-scale compositions. Working across a range of media such as watercolour, acrylic, oil paint, fabric and mixed materials, he produces two-dimensional works that traverse painting, collage and printmaking.

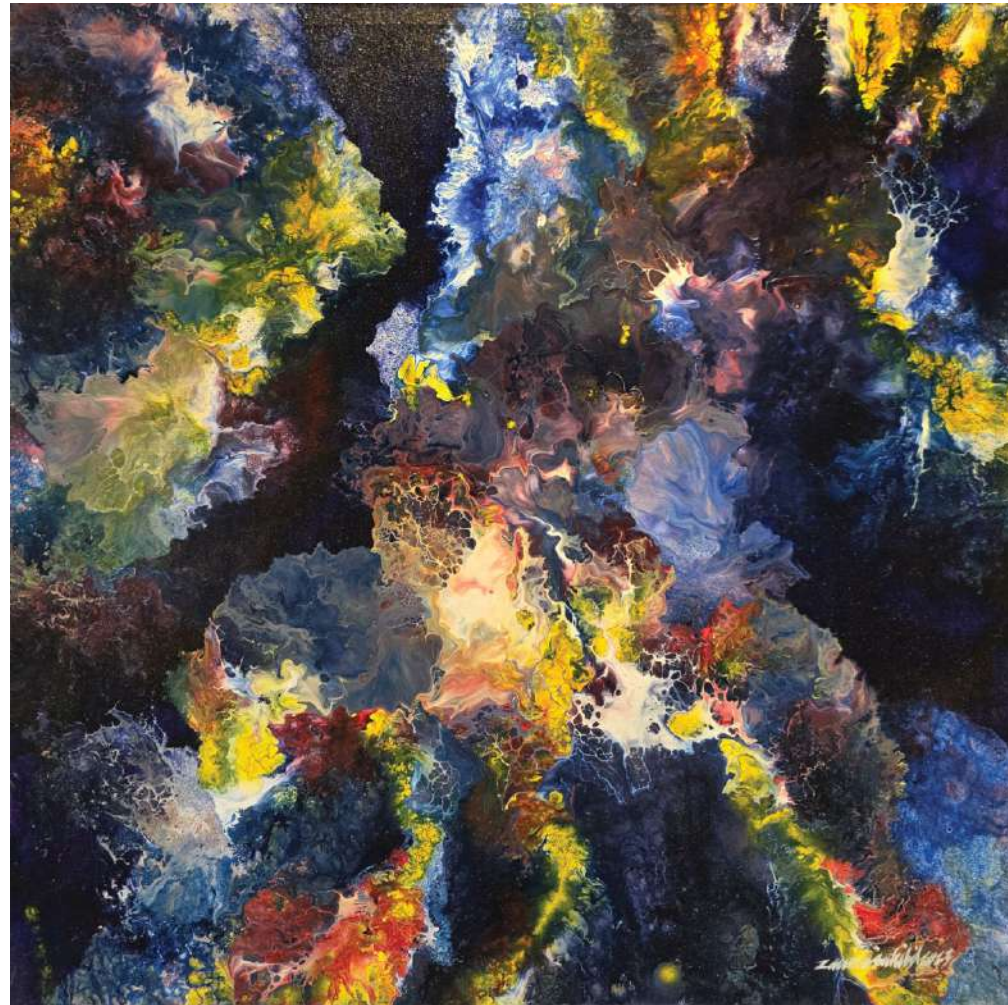
Beyond studio practice, he is actively involved in arts leadership, curatorial work, education and research, contributing significantly to the development of visual arts in Sabah. His works are held in collections by institutions, prominent figures and art collectors locally and internationally.



DARI PULAU KE KANVAS
FROM ISLAND TO CANVAS



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 06
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 07
(2023)
77 x 77 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 08
(2023)
77 x 77 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 09
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 10
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 11
(2025)**
120 x 120 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 12
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 13
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500

**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 14
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500





SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 15
(2025)
 90 x 90 cm
 Akrilik atas kanvas
 RM7,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 16
(2025)
 90 x 90 cm
 Akrilik atas kanvas
 RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 17
(2025)**

90 x 90 cm

Akrilik atas kanvas

RM8,500

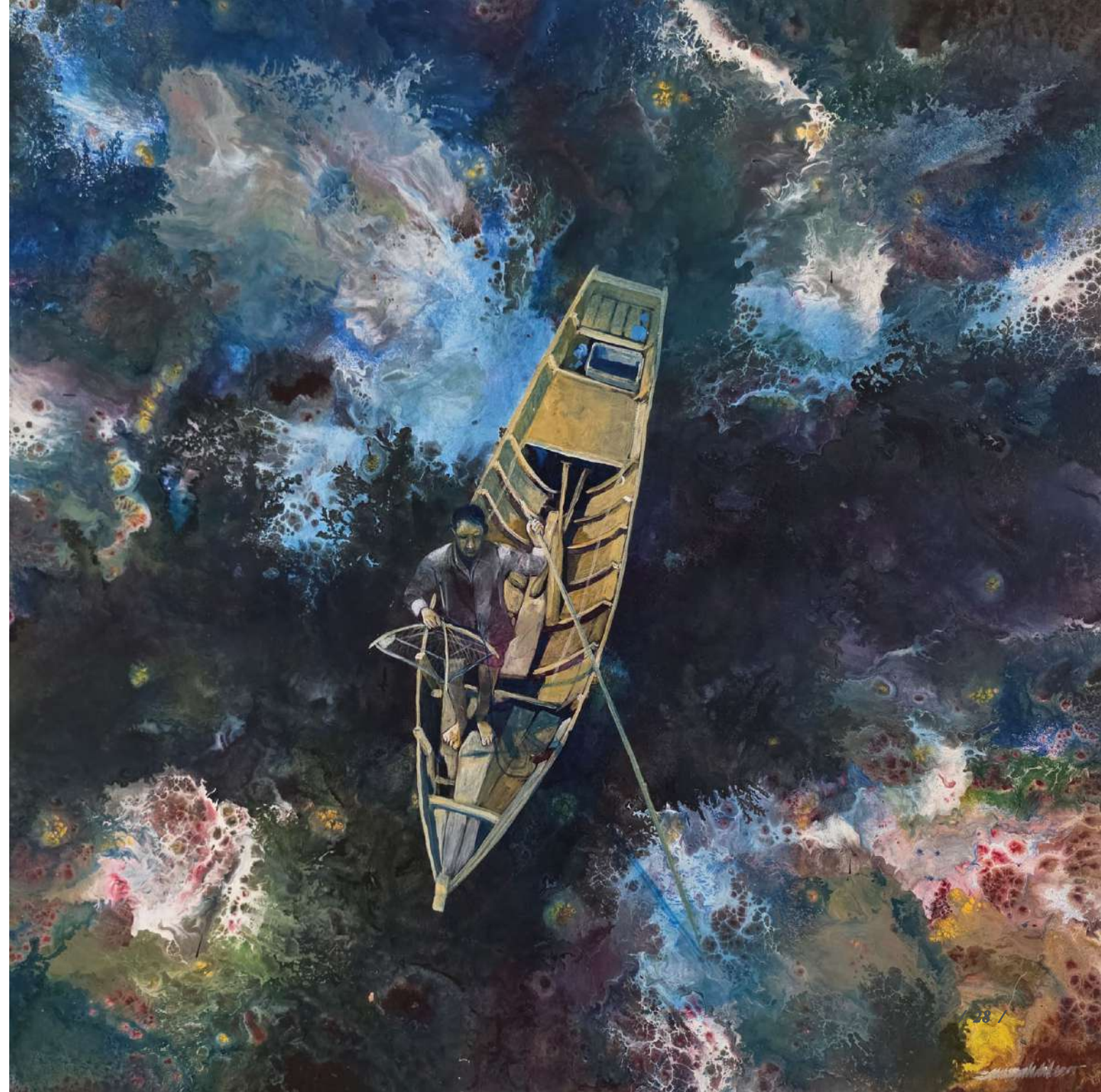


SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 18
(2025)
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM10,500



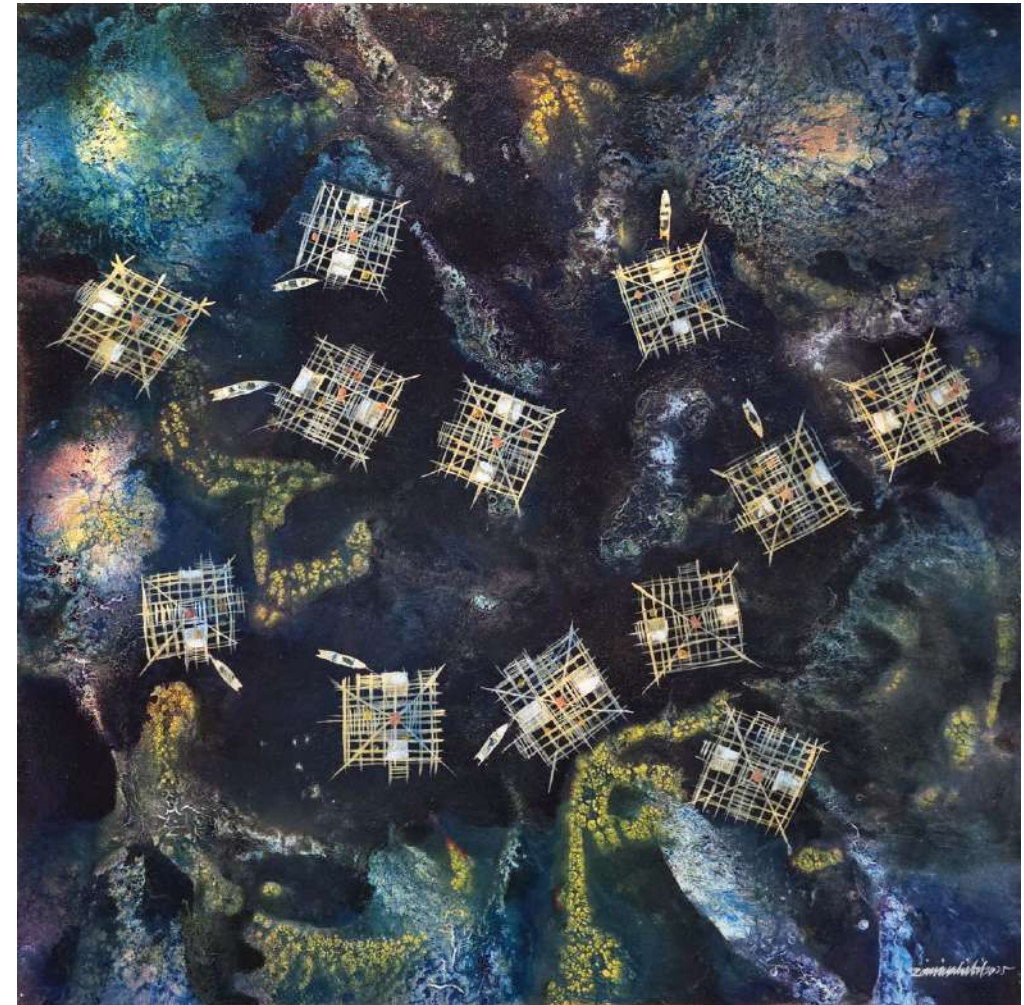
SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 19
(2025)
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM9,500

**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 20
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500





**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 21
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 22
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 23
(2025)**

90 x 90 cm

Akrilik atas kanvas

RM9,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 24
(2025)
 90 x 90 cm
 Akrilik atas kanvas
 RM10,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 25
(2025)
 90 x 122 cm
 Akrilik atas kanvas
 RM13,500



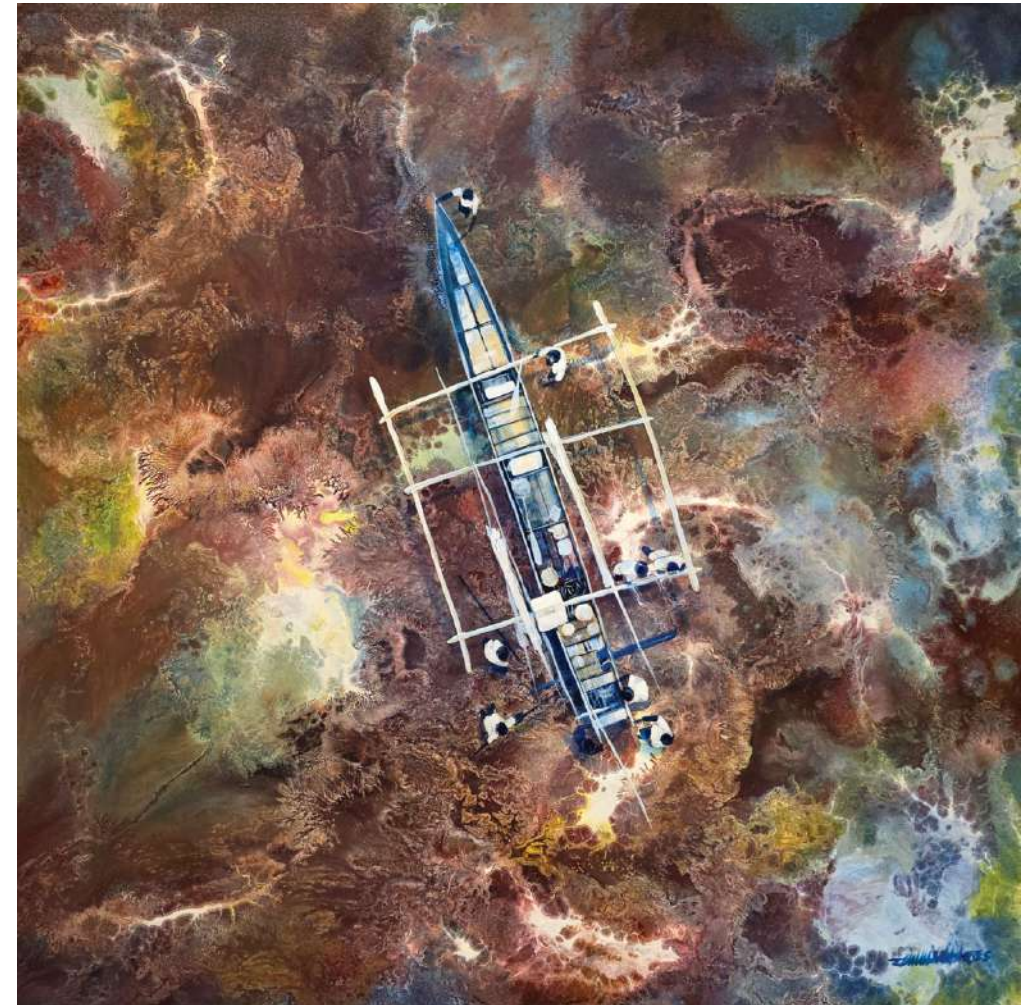
SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 26
(2025)
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 27
(2025)
75 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM9,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 28
(2025)**
75 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM9,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 29
(2025)**
122 x 122 cm
Akrilik atas kanvas
RM15,500

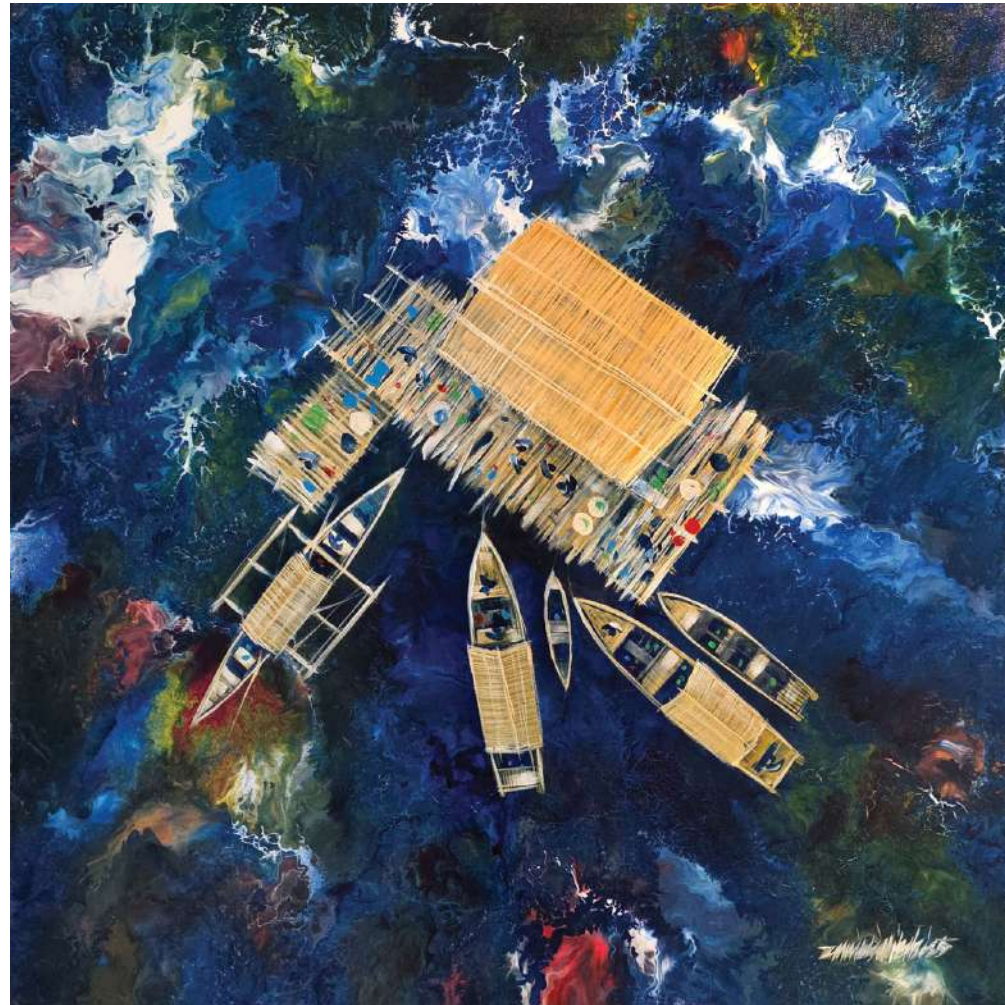


**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 30
(2025)**

143 x 143 cm

Akrilik atas kanvas

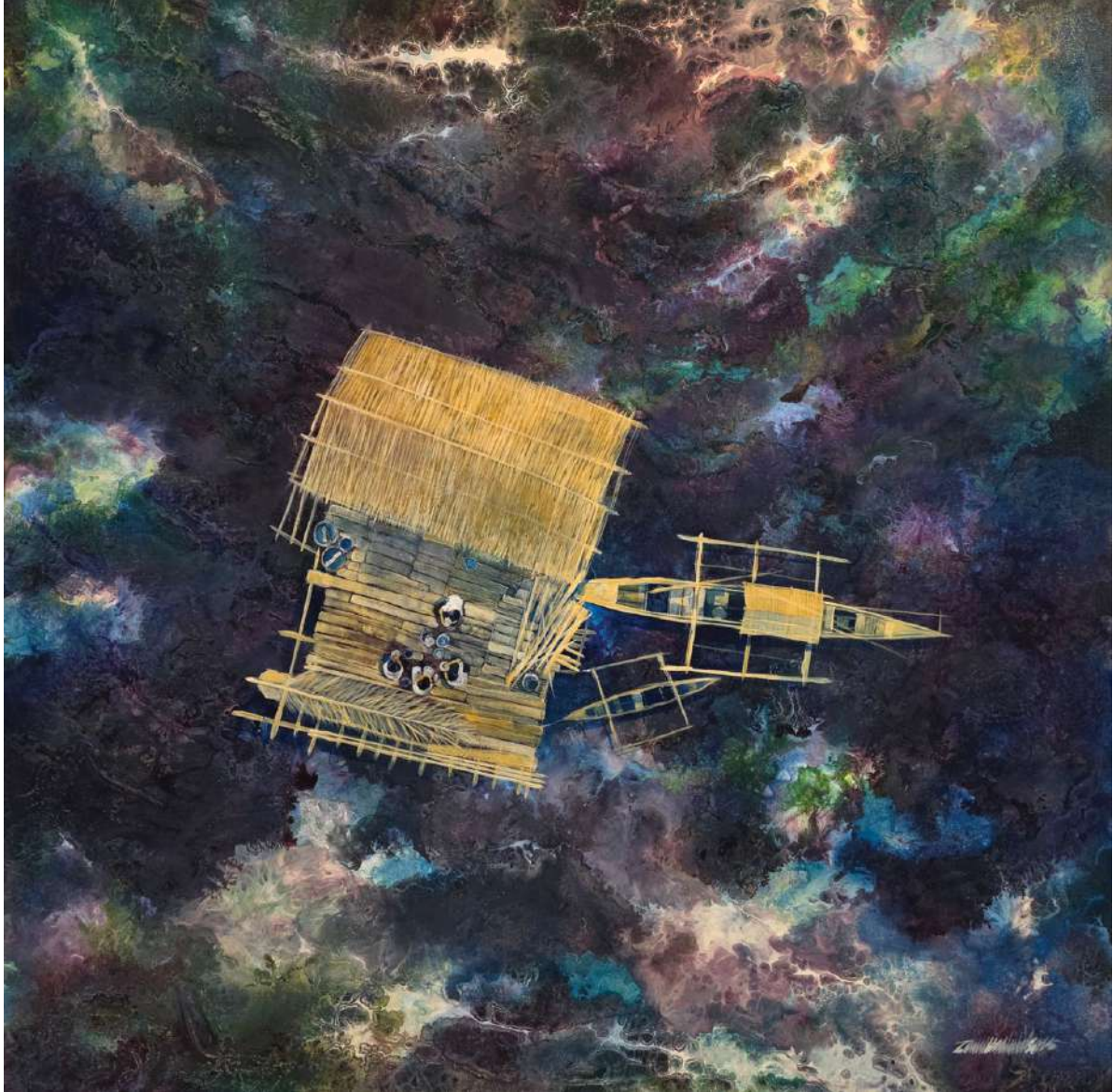
RM27,500



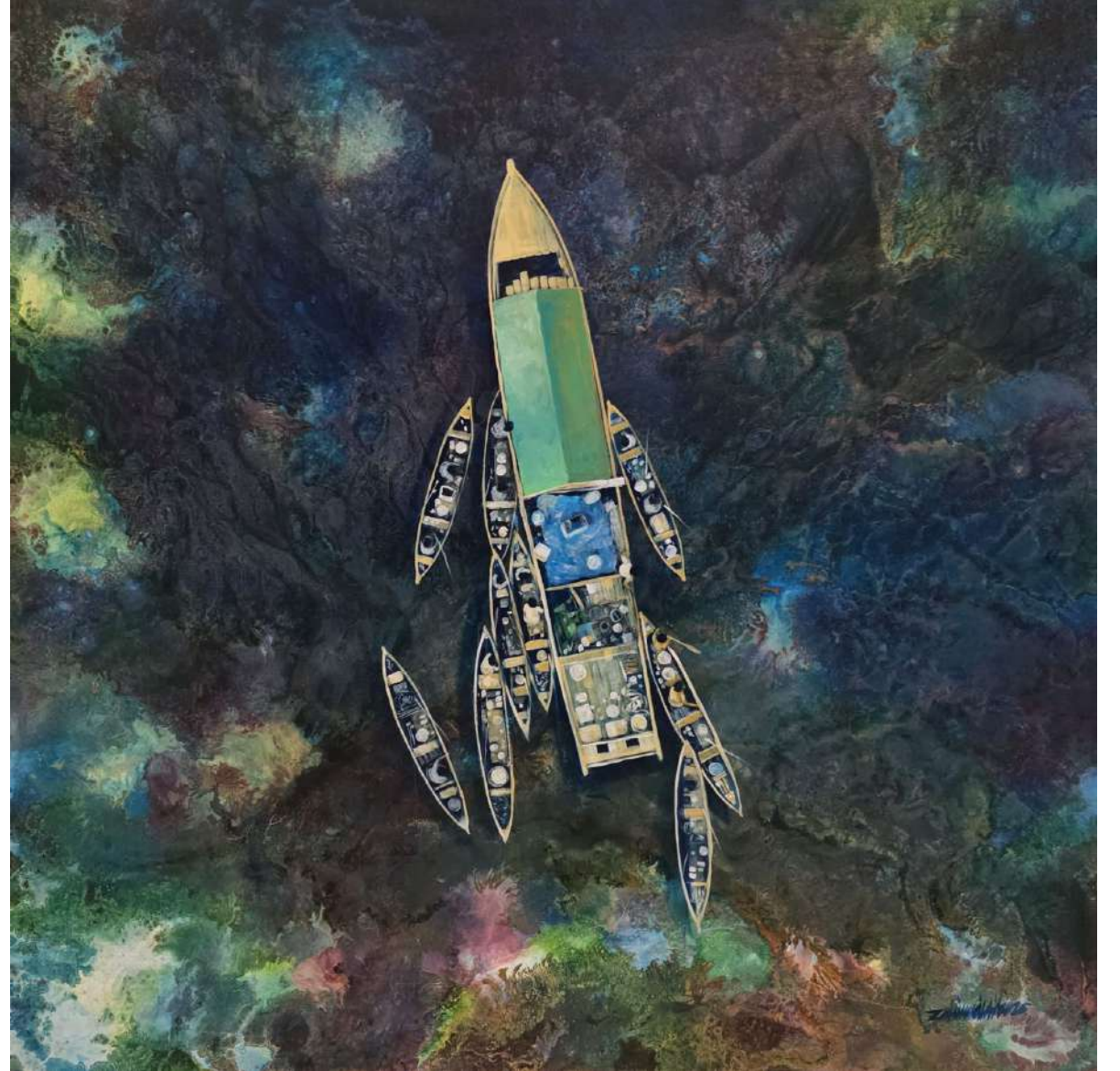
**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 31
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 31 #2
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 32
(2025)**
143 x 143 cm
Akrilik atas kanvas
RM37,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 33
(2025)**
143 x 143 cm
Akrilik atas kanvas
RM37,500

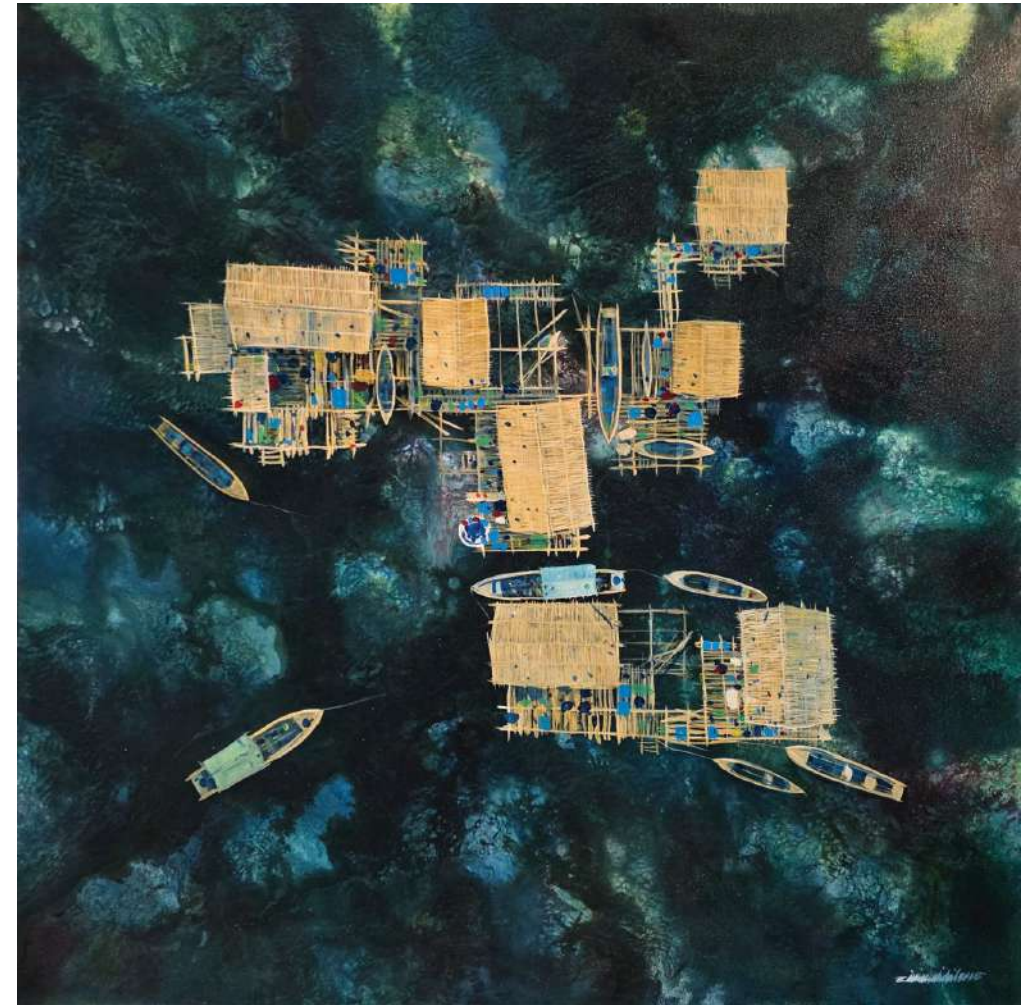
**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 36
(2025)**
122 x 122 cm
Akrilik atas kanvas
RM27,500



zaini/silk/2025



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 37
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 38
(2025)**
122 x 122 cm
Akrilik atas kanvas
RM27,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 40
(2025)
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



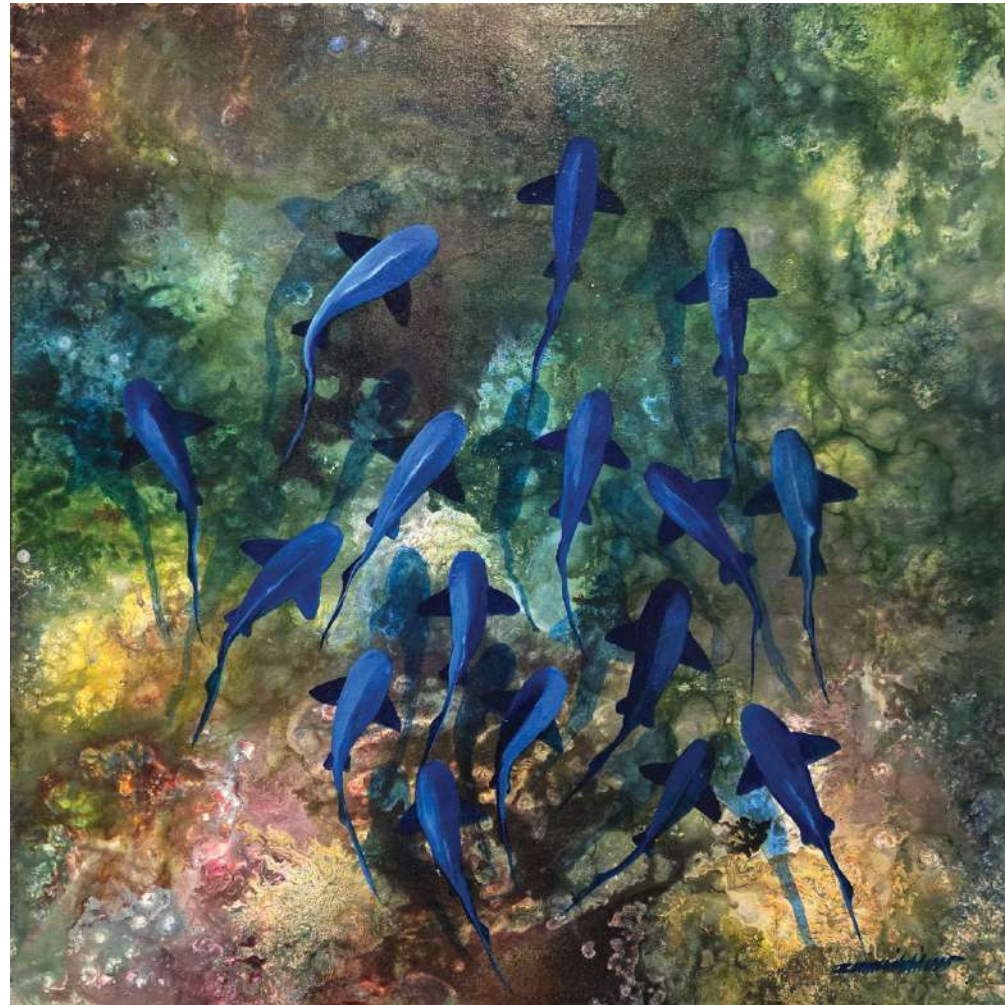
SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 41
(2025)
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 50
(2025)
120 x 120 cm
Akrilik atas kanvas
RM12,000



SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 42
(2025)
77 x 77 cm
Akrilik atas kanvas
RM5,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 43
(2025)
77 x 77 cm
Akrilik atas kanvas
RM6,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 44
(2025)
77 x 77 cm
Akrilik atas kanvas
RM6,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 45
(2025)
 70 x 70 cm
 Akrilik atas kanvas
 RM5,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 46
(2025)
 76 x 76 cm
 Akrilik atas kanvas
 RM5,500



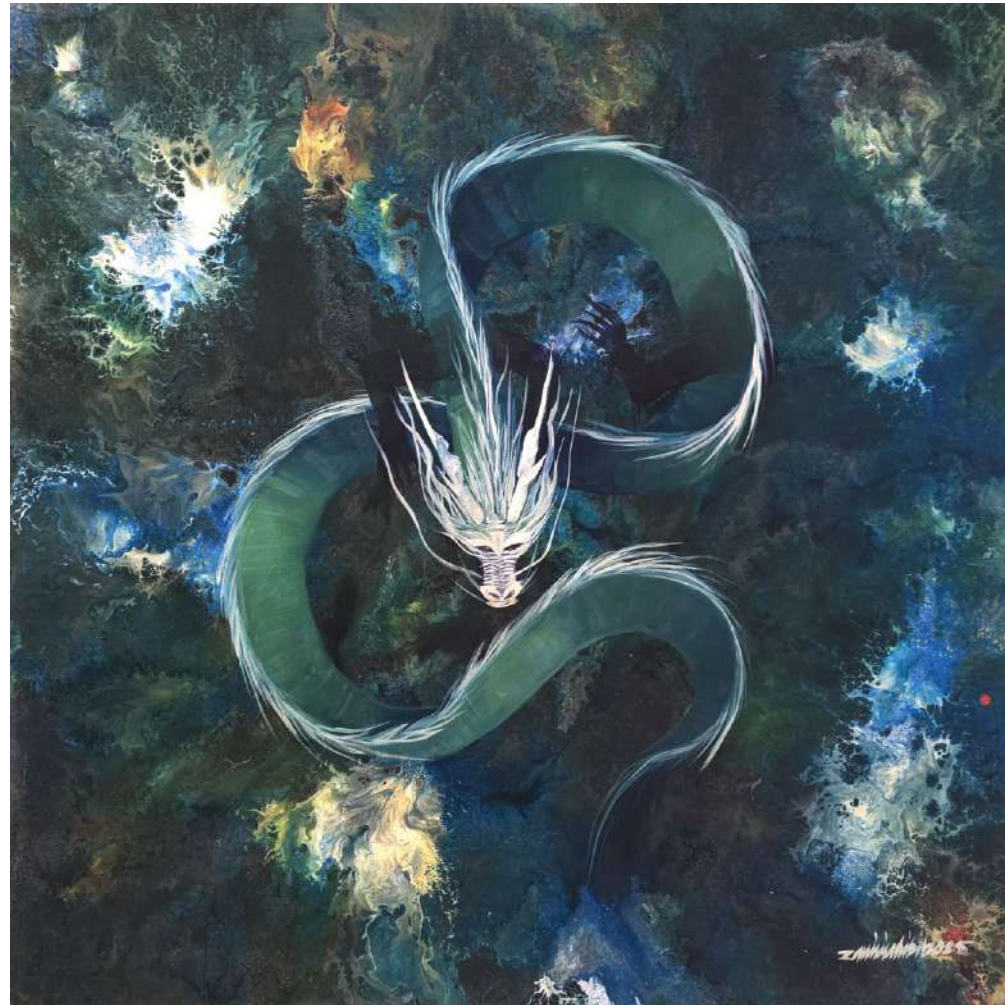
**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 47
(2019)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM11,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO PULAU SILK SERIES 49
(2025)**
70 x 70 cm
Akrilik atas kanvas
RM6,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO DRAGON SERIES 12
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO DRAGON SERIES 13
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO DRAGON SERIES 14
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO DRAGON SERIES 15
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO DRAGON SERIES 16
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500

**SPIRIT OF ARCHIPELAGO DRAGON SERIES 17
(2025)**
143 x 143 cm
Akrilik atas kanvas
RM27,500





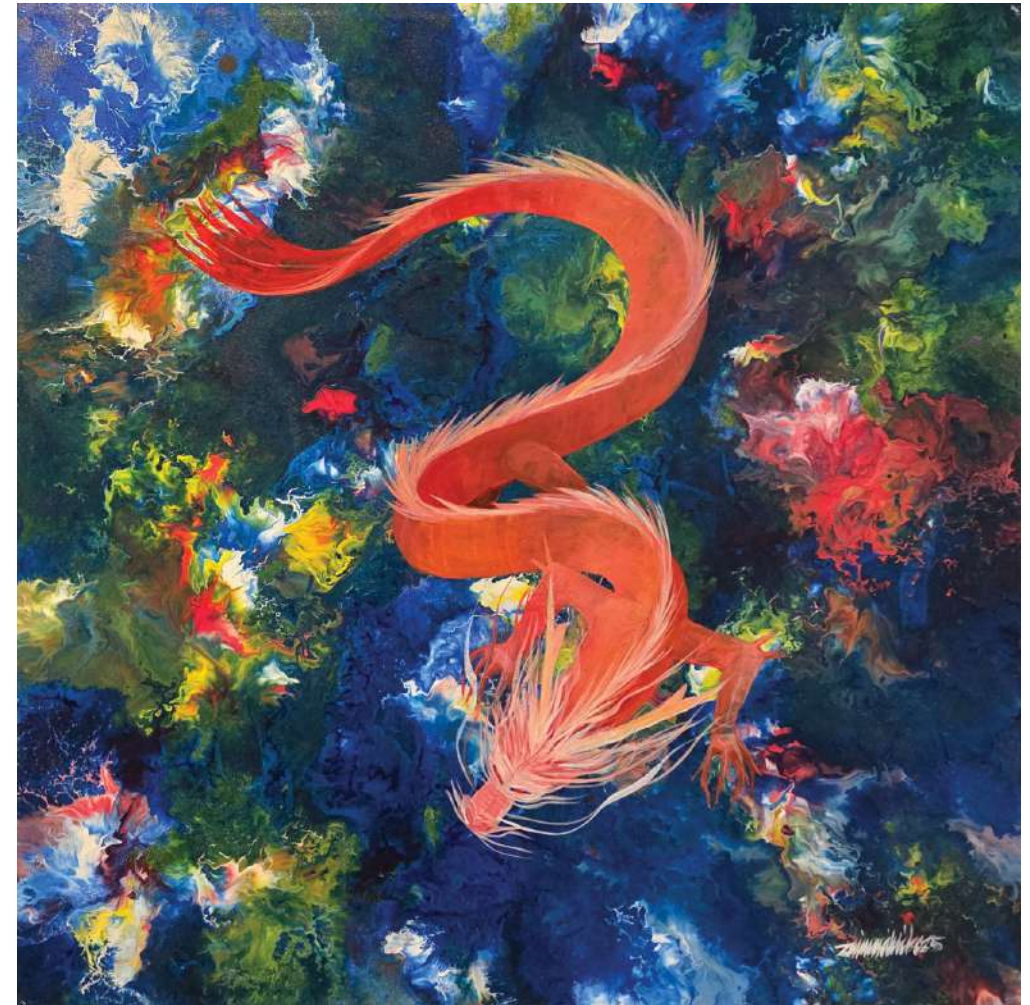
SPIRIT OF ARCHIPELAGO DRAGON SERIES 19
(2025)
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO DRAGON SERIES 20
(2025)
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO DRAGON SERIES 21
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO DRAGON SERIES 22
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO DRAGON SERIES 23
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO AROWANA SERIES 7
(2019)**
90 x 84 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO AROWANA SERIES 8
(2025)
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



SPIRIT OF ARCHIPELAGO AROWANA SERIES 9
(2025)
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO AROWANA SERIES 10
(2019)**
92 x 92 cm
Akrilik atas kanvas
RM7,500



**SPIRIT OF ARCHIPELAGO AROWANA SERIES 30
(2025)**
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM4,500



ATLANTIS PULAU SILK SERIES 1
(2022)
 150 x 150 cm
 Akrilik atas kanvas
 RM45,500



ATLANTIS PULAU SILK SERIES 3
(2022)
 150 x 150 cm
 Akrilik atas kanvas
 RM35,500

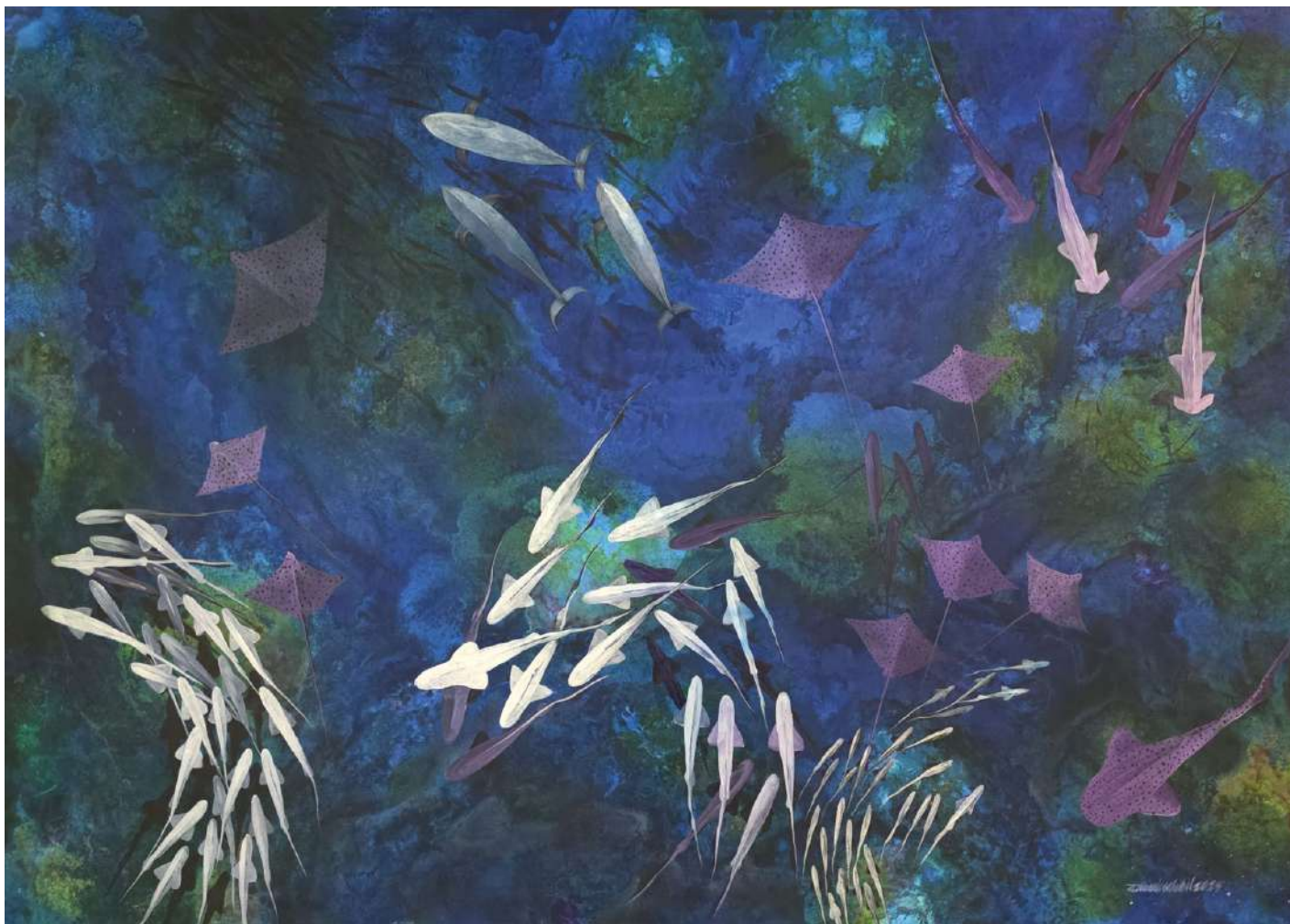


**ATLANTIS PULAU SILK SERIES 6
(2022)**

150 x 334 cm

Akrilik atas kanvas

RM70,250



ATLANTIS PULAU SILK SERIES 18
(2023)
150 x 214 cm
Akrilik atas kanvas
RM40,500



ATLANTIS PULAU SILK SERIES 62
(2023)
122 x 122 cm
Akrilik atas kanvas
RM15,500

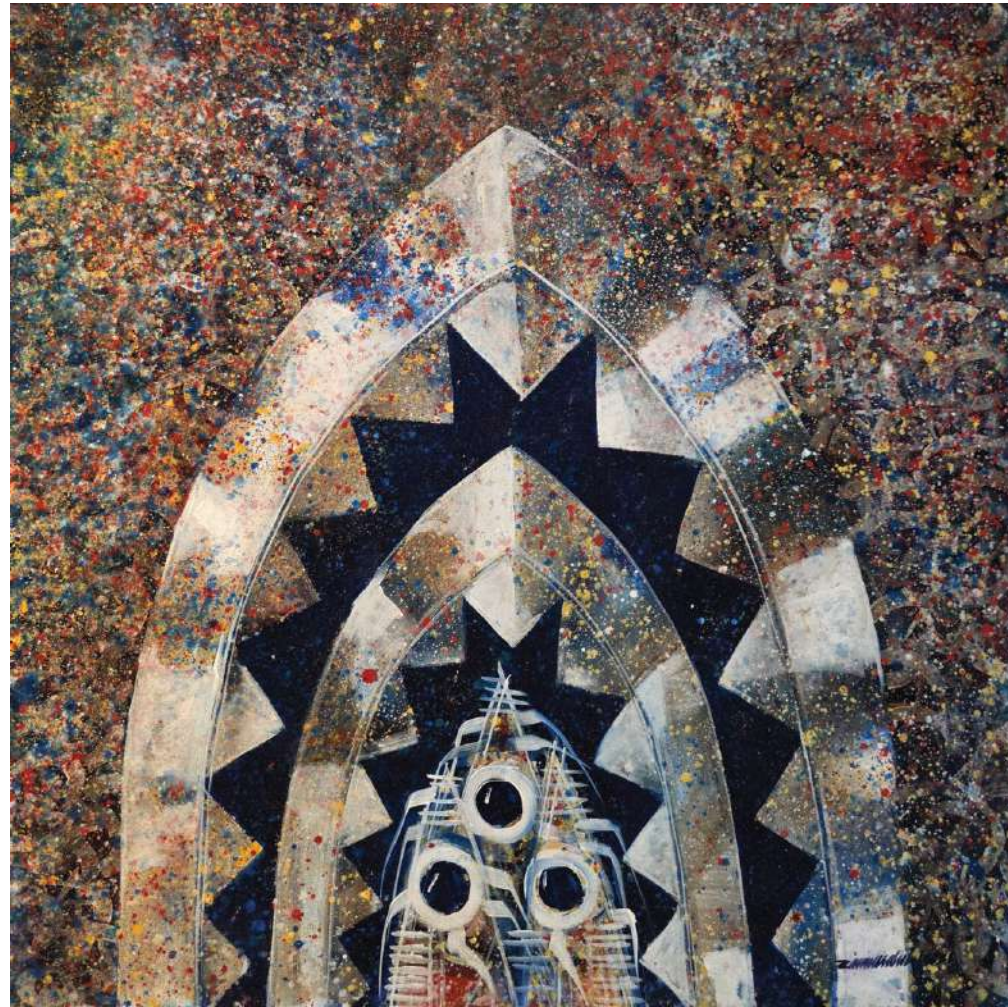


**SHARK SERIES 170
(2022)**

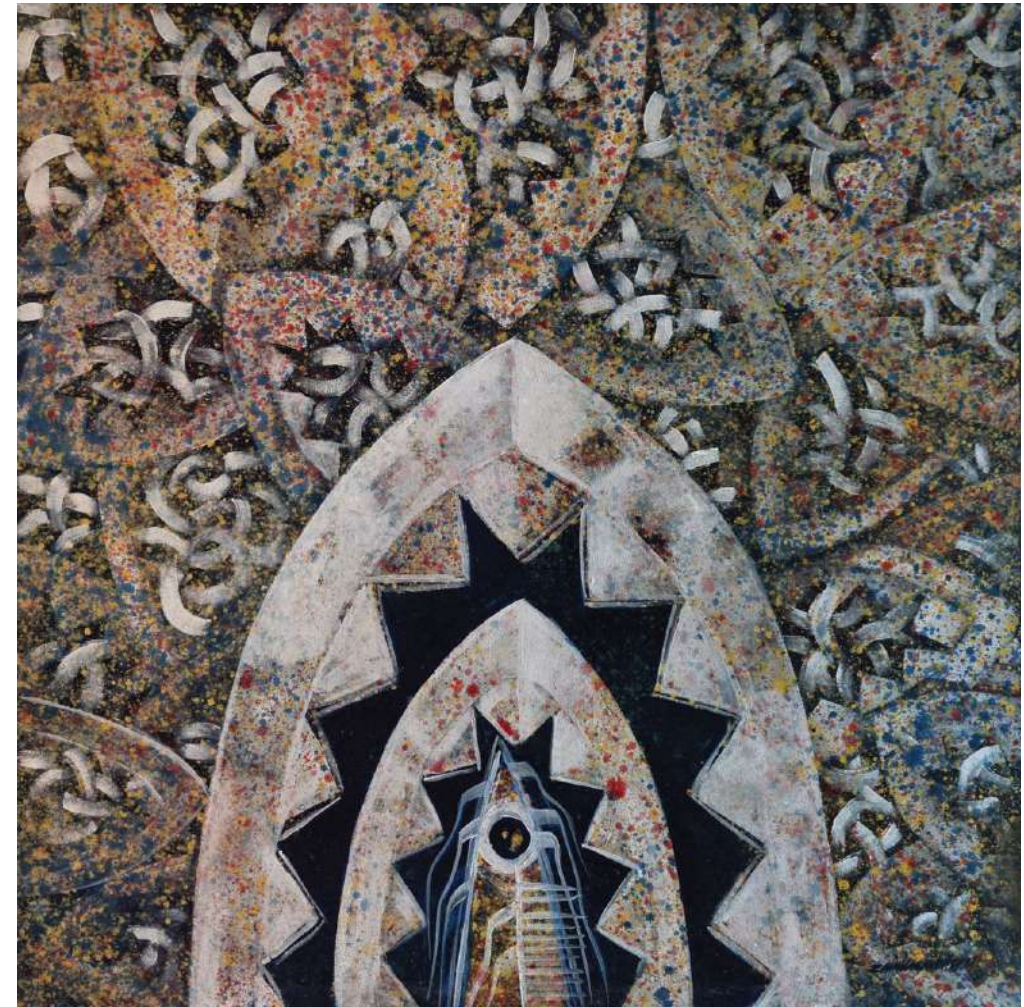
110 x 110 cm

Akrilik atas kanvas

Bukan Untuk Dijual



SHARK SERIES 171
(2022)
100 x 100 cm
Akrilik atas kanvas
RM8,000



SHARK SERIES 167
(2021)
100 x 100 cm
Akrilik atas kanvas
RM8,000



SHARK SERIES 113
(2015)
85 x 112 cm
Akrilik atas kanvas
RM8,000



SHARK SERIES 112
(2015)
91 x 140 cm
Akrilik atas kanvas
RM8,000

SHARK SERIES 166
(2021)
90 x 90 cm
Akrilik atas kanvas
RM8,000



BIODATA

Dr. Zaimie Sahibil dilahirkan pada 5 Februari 1970 di Pulau Lagaton, Pulau Banggi, Sabah. Pendidikan awal beliau bermula di Sekolah Rendah Kebangsaan Lagaton sebelum melanjutkan pelajaran ke peringkat menengah di SMJK Lok Yuk, Kudat, dan seterusnya Tingkatan Enam di SMK Kota Marudu. Selepas itu, beliau mengikuti latihan perguruan di Maktab Perguruan Gaya, Kota Kinabalu (kini Institut Pendidikan Guru Gaya).

Kerjaya awal beliau bermula sebagai guru di SMK Kota Marudu dari tahun 1993 hingga 1997. Pada Mei 1997, beliau menyambung pengajian dalam bidang Seni Halus di Universiti Malaysia Sarawak (UNIMAS), seterusnya memperoleh Ijazah Sarjana Seni Visual dan Ijazah Doktor Falsafah Seni Visual dari Universiti Malaysia Sabah.

Minat terhadap seni telah berakar sejak kecil dan diwarisi daripada keluarga. Datuknya merupakan seorang pengukir dan pembuat wau, manakala neneknya seorang penganyam tikar mengkuang. Ibunya juga mahir menganyam tikar serta membuat tudung saji Bajau. Bakat seni ini turut dikongsi oleh ahli keluarga lain seperti abangnya, Abd. Muhin Sahibil yang merupakan seorang pelukis, serta pakcik-pakcik dan adiknya yang terlibat dalam bidang ukiran, pembuatan perahu dan kapal nelayan. Seawal usia 10 hingga 12 tahun, Zaimie telah menghasilkan produk pertukangan tangan untuk dijual. Perpindahan beliau ke Kudat dan Kota Marudu bagi melanjutkan pelajaran membuka ruang kepada pendedahan awal terhadap peralatan dan medium seni lukis. Bakat beliau diasah melalui bimbingan abangnya serta guru seni, Cikgu Abd. Latif Misbah. Pada peringkat ini, pendekatan karyanya banyak dipengaruhi oleh catan dari Indonesia dan Thailand. Walaupun persekitaran ketika itu kurang menggalakkan, beliau aktif



menyertai pelbagai pertandingan seni di peringkat sekolah, daerah dan bahagian.

Pendidikan formal seni beliau di Maktab Perguruan Gaya (1991–1993) memperkukuh perkembangan bakatnya, khususnya melalui bimbingan pensyarah seperti Encik Ismail Haji Ibrahim (kini Prof. Dr. Ismail Ibrahim). Penglibatan aktif dalam program dan aktiviti Balai Seni Lukis Sabah seterusnya mendorong beliau melanjutkan pengajian dalam Seni Halus di UNIMAS, di bawah tunjuk ajar tokoh-tokoh seni tanah air seperti Prof. Madya Fauzan Omar, Hasnul Jamal Saidon, Nirnan Rajah, Wan Jamarul Imran Wan Abdullah Thani dan Zulkarnain Zainal Abiddin.

Selepas tamat pengajian di UNIMAS, Zaimie mengajar seni lukis di SM Shan Tao, Kota Kinabalu atas inisiatif Prof. Dr. Gazally Ismail, bagi memberi ruang kepada beliau untuk terus aktif berkarya. Beliau dikenali sebagai seorang seniman yang produktif dan konsisten mengadakan pameran, dengan karya yang mudah dikenali melalui penggunaan warna yang berani, teknik yang pelbagai, bahan yang eksperimental serta saiz karya yang berskala besar. Beliau mahir

menggunakan medium seperti cat air, dye, akrilik, cat minyak, fabrik dan manik, yang digabungkan dalam penghasilan karya dua dimensi seperti catan, kolaj dan cetakan.

Kini, Dr. Zaimie Sahibil aktif memartabatkan seni visual di peringkat negeri, kebangsaan dan antarabangsa melalui penglibatan bersama Balai Seni Lukis Sabah dan Persatuan Pelukis Seni Visual Sabah. Dalam bidang akademik, beliau terlibat secara langsung dengan Lembaga Peperiksaan Malaysia sebagai pemeriksa, pentafsir, pemantau dan pengawas peperiksaan Seni Visual Sijil Pelajaran Malaysia sejak tahun 1994. Beliau juga berperanan sebagai jurulatih utama mata pelajaran Seni Visual peringkat Negeri Sabah serta pakar rujuk bagi pelaksanaan kerja kursus Pendidikan Seni Visual.

Kepimpinan beliau dalam dunia seni bermula sejak zaman pengajian di Maktab Perguruan Gaya lagi. Beliau antara penggiat seni yang paling aktif, terlibat sebagai kurator, pengadil, pengurus pameran serta pelaksana pelbagai aktiviti seni di peringkat negeri, kebangsaan dan antarabangsa melalui Balai Seni Lukis Sabah dan Balai Seni Negara. Karya-karya beliau telah menjadi koleksi pemimpin negara, tokoh kenamaan, pelancong serta pengumpul seni dari dalam dan luar negara.



- Dalam bidang penyelidikan, beliau telah menjalankan kajian berkaitan:
- Pengaruh Orang Tengah dalam sosio-ekonomi nelayan Bajau Laut di Pulau Banggi, Sabah
 - A Journey Artistic Joy – Banjaran Crocker, Sabah
 - Rumah Tradisi Dusun Bonggi: Kajian konsep dan reka bentuk di Pulau Banggi, Sabah
 - Konsep dan reka bentuk ruang rumah tradisi Bajau Laut

Melalui kajian-kajian ini, beliau semakin menyedari jurang pembangunan dan tahap kehidupan masyarakat di Pulau Banggi, khususnya apabila penyelidikan terakhirnya merangkumi pelbagai komuniti dan latar budaya di pulau tersebut.

KELULUSAN AKADEMIK
Academic Qualification

2014	PhD. Visual Art, Universiti Malaysia Sabah
2008	M.A. Visual Art, Universiti Malaysia Sabah
2000	B.A. Fine Art, Universiti Malaysia Sarawak
1999	Diploma Perguruan Malaysia, Kementerian Pelajaran Malaysia
1993	Sijil Perguruan Asas, Maktab Perguruan Gaya Kota Kinabalu

PENGALAMAN SEBAGAI PRESIDEN PERSATUAN
Experience as President of Associations

1991-1993	Presiden Galeri Maya, Maktab Perguruan Gaya
1997-2000	Presiden Persatuan Pelajar Seni Halus, Fakulti Seni, Gunaan dan Kreatif, Universiti Malaysia Sarawak
2006-2008	Presiden Persatuan Seni Visual Sabah

PENGALAMAN DAN PENGLIBATAN LAIN
Other Experiences and Involvements

1982-1987	Ketua Pelajar SMJK Lok Yuk Kudat
	Ketua Tingkatan
	Pelaton Komanden Kadet Tentera, SMJK Lok Yuk, Kudat
	Atlet Olahraga Peringkat Negeri Sabah
	Peserta Latihan Pra Komando, Kem Paradise, Kota Belud
	Peserta Perkhemahan Belia Negeri Sabah, Kudat
1988-1990	Pemain Bola Keranjang Daerah Kudat
	Pelajar Terbaik Sekolah bagi Mata Pelajaran Kesusasteraan Melayu SPM
	Pelukis Plan, Jabatan Pengangkutan Jalan, Kudat
	Latihan Pegawai Kadet, Kem Lok Kawi, Kota Kinabalu
	Sarjan Pelaton Kadet Polis, SMK Kota Marudu
	Pemain Bola Tampar, SMK Kota Marudu
	Pemain Bola Keranjang, SMK Kota Marudu

1991-1993	Guru Pelatih, Maktab Perguruan Gaya, Kota Kinabalu
	Pengerusi Pelajar Pengajian Seni & Pengajian Melayu Maktab Perguruan Gaya
	Pelatun Komanden Kadet Bomba, Maktab Perguruan Gaya
	Pengerusi Kelab Bola Keranjang, Maktab Perguruan Gaya
	Pengerusi Kelab Bola Baling, Maktab Perguruan Gaya
	Pengerusi Kelab Bola Tampar, Maktab Perguruan Gaya
	Urusetia Kem Latihan Membina Semangat, Keningau
	Atlet Olahraga, Maktab Perguruan Gaya
	Pengerusi Pameran Galeri Gaya, Maktab Perguruan Gaya
1993-1997	Penasihat Guru Disiplin, SMK Kota Marudu
	Inspektor Kadet Polis, SMK Kota Marudu
	Ketua Panitia, Pendidikan Seni Visual, SMK Kota Marudu
	Pemain Hoki PSKPPS, Kota Marudu
	Pemain Bola Sepak PSKKPS, Kota Marudu
	Wakil Negeri Sabah ke Perkampungan Seni di Balai Seni Lukis Negara
1997-2000	Mahasiswa, Universiti Malaysia Sarawak
	Presiden Pelajar Seni Halus, UNIMAS
	Ketua Mahasiswa, Unit Seni Paduan, UNIMAS
	Pemain Bola Tampar, UNIMAS
	Pemain Bola Keranjang, UNIMAS
	Kurator Pameran CIPTA, UNIMAS
	Wakil Pelajar ke Persidangan Mahasiswa Universiti di UMS
	Urusetia Minggu Suai-Kenal Mahasiswa Baru UNIMAS
2000-2007	Jurulatih Memanah, Sekolah-sekolah Kota Kinabalu
	Ketua Pemeriksa Pendidikan Seni Visual Negeri Sabah
	Pentaksir Pendidikan Seni Visual Negeri Sabah
	Pemantau Pendidikan Seni Visual Negeri Sabah
	Guru Pembimbing Pelaksanaan Kajian Rekaan Seni Visual, Negeri Sabah
	Ketua Panitia, Pendidikan Seni Visual, SM Shan Tao, Kota Kinabalu
	Inspektor Kadet Polis, SMK Bahang II, Penampang
	Ketua Jurulatih Eksekutif Pendidikan Seni Visual, Sektor Pengurusan Akademik, Jabatan Pelajaran Sabah
	Ketua Pengadil Pertandingan Lukisan, Peringkat Negeri Sabah
	Ketua Projek Integrasi Nasional, antara pelukis Sabah dan Sarawak

	Urusetia Projek Integrasi Nasional Kem Seni, ementerian Kebudayaan, Kesenian dan Warisan Malaysia
	Pengerusi Projek Perhimpunan Pengiat Seni Negeri Sabah, anjuran Balai Seni Lukis Negara
	Ketua Projek Pameran “Saruk Kinabalu”, Balai Seni Lukis Negara
	Ahli Panel Bicara Seni, Sempena Pam. Kem Seni, Balai Seni Lukis Sabah
	Peserta Kem Seni “Alami Puncak” anjuran Balai Seni Lukis Negara
	Peserta Kem Seni “Alami Alun” anjuran Balai Seni Lukis Negara
	2007-2009
	Ketua Pemeriksa Pendidikan Seni Visual Negeri Sabah
	Pentaksir Pendidikan Seni Visual Negeri Sabah
	Pemantau Pendidikan Seni Visual Negeri Sabah
	Guru Pembimbing Pelaksanaan Kajian Rekaan Seni Visual, Negeri Sabah
	Ketua Panitia, Pendidikan Seni Visual, SM Shan Tao, Kota Kinabalu
	Inspektor Kadet Polis, SMK Limbanak, Penampang
	Ketua Jurulatih Eksekutif Pendidikan Seni Visual, Sektor Pengurusan Akademik, Jabatan Pelajaran Sabah
	Pensyarah Seni Catan dan Lukisan PKPP, UMS
	Pensyarah Seni Catan, Sekolah Pengajian Seni, UMS
	Guru SMK Pendidikan Seni Visual Limbanak, Penampang
	2009-2018
	Ahli Lembaga Pembangunan Seni Visual Negara, Balai Seni Lukis Negara
	Ketua Program Teknologi Seni Visual, Fakulti Kemanusiaan, Seni dan Warisan (FKSW) UMS
	Pensyarah Kanan Program Teknologi Seni Visual, FKSW, UMS
	Ketua Penyelaras Program Eksplorasi Visual, FKSW, UMS
	Ketua Penyelaras Program Kolaboratif dan Matrix TSV, FKSW, UMS
	Pengarah Galeri, University College Sabah Foundation, Sabah
	Pensyarah Kanan, University College Sabah Foundation, Sabah
	Staf Perintis, University College Sabah Foundation, Sabah
	Pengurus Pameran di Paris, Pelukis University College Sabah Foundatio, Sabah
	Co-Speaker International Conference on Bajau / Sama Diaspora and Maritime Southeast Asian Cultures
	AJK Akademik FKSW, UMS
	AJK Eksekutif FKSW, UMS
	AJK Pengesahan Soalan FKSW, UMS
	AJK Pengesahan Markah FKSW, UMS
	Penilai Pertama Prestasi Staf Program Teknologi Seni Visual, FKSW, UMS

ANUGERAH AKADEMIK DAN KHIDMAT LUAR
Academic Awards and External Service

2011	Penerima Anugerah Perkhidmatan Cemerlang (Akademik), UMS
	Calon Akhir Anugerah Akademik Negara
2012	Penerima Anugerah Perkhidmatan Terpuji (Akademik), UMS
	Calon Akhir Anugerah Akademik Negara
	Patron Seni Sabah, Balai Seni Lukis Sabah
2013	Penerima Anugerah Perkhidmatan Cemerlang (Akademik), UMS
2014	Penerima Anugerah Perkhidmatan Cemerlang (Akademik), UMS
2016	Penerima Anugerah Perkhidmatan Cemerlang (Akademik), UMS

SEJARAH KERJAYA
Career History

13.12.1993	Guru Terlatih di Sekolah Menengah Kota Marudu, Sabah
13.07.1997	Melanjutkan pelajaran peringkat Ijazah Sarjana Muda Seni Paduan, UNIMAS
01.01.2007	Guru Siswazah di SMK Limbanak, Penampang
2007-2009	Jurulatih / Pensyarah Sambilan di PPKP, UMS
	Pensyarah Sambilan di Sekolah Pengajian Seni, UMS
	Pensyarah Sambilan Pelajar Sijil Seni Visual, Sekolah Pengajian Seni, UMS
2009-kini	Pensyarah Seni Visual, Sekolah Pengajian Seni, UMS
2016-2018	Ketua Program Teknologi Seni Visual, FKSW, UMS
2012-2017	Ahli Lembaga Pembangunan Seni Visual Negara, Balai Seni Lukis Negara, Kuala Lumpur

PENTADBIRAN
Administration

Penyelaras Projek Pelajar Tahun Akhir Teknologi Seni Visual
Pengurus Galeri Seni, FKSW, UMS
Penyelaras Studio dan Bengkel Seni Visual, FKSW, UMS
Penyelaras Pameran dan Pertandingan, FKSW, UMS
Penyelaras Eksplorasi Seni Visual, FKSW, UMS
Ketua Program Teknologi Seni Visual, FKSW, UMS

ANUGERAH / HADIAH
Awards / Prizes

1996	Pemenang KPTNS ‘96, Bahagian Terbuka Innosabah, Balai Seni Lukis Sabah
1997	Pemenang Saguhati Pertandingan Mencipta Bendera Bandaraya Kota Kinabalu, Sabah
	Pemenang KPTNS ‘97, Bahagian Terbuka C, Balai Seni Lukis Sabah
	Anugerah ‘Special Mention’ karya “Penari-Penari Dari Borneo dalam Dimensi Baru, Kategori D, Terbuka Innosabah, sempena Sambutan Harijadi TYT Negeri Sabah
	Logo Terpilih sempena Pameran Logo Hari Kebangsaan, Peringkat Kebangsaan 1997
1998	Pemenang KPTNS ‘98, Bahagian terbuka C, Balai Seni Lukis Sabah
2000	Pemenang KPTNS ‘00, Bahagian Terbuka C, Balai Seni Lukis Sabah
	Pemenang KPTNS ‘00, Bahagian Terbuka D, Balai Seni Lukis Sabah
2001	Anugerah ‘Special Mention’ karya “Siri Penindasan 2”, KPTNS ‘01, Bahagian D, Balai Seni Lukis Sabah
	Pemenang Pilihan Juri, Labuan Art Festival 2001, WP Labuan
	Pemenang Saguhati Pertandingan Mencipta Logo, Muzium Tamadun Islam Sabah
2002	Pemenang Saguhati Pertandingan Lukisan “Laut Kita Khazanah Kita” Jabatan Perikanan Negeri Sabah
	Pemenang KPTNS ‘02, Bahagian Terbuka C, Balai Seni Lukis Sabah
	Pemenang Pilihan Juri Labuan Art Festival 2002, WP Labuan
	Pemenang Saguhati Labuan Art Festival 2002, WP Labuan
	Pemenang KPTNS ‘02, Bahagian Terbuka C, Balai Seni Lukis Sabah
	Pemenang KPTNS ‘02, Bahagian Terbuka D, Balai Seni Lukis Sabah
	Pemenang Pilihan Juri Labuan Art Festival 2003, WP Labuan
2003	Pemenang Saguhati Labuan Art Festival 2003, WP Labuan
	Pemenang KPTNS ‘06, Bahagian Terbuka C, Balai Seni Lukis Sabah
2007	Pemenang KPTNS ‘07, Bahagian Terbuka C, Balai Seni Lukis Sabah
2009	Pemenang KPTNS ‘09, Bahagian Terbuka C, Balai Seni Lukis Sabah
2012	Patron Seni Sabah, Kerajaan Negeri Sabah

PENERBITAN BUKU
Book Publishing

2000	Zaimie Sahibil. Peranan Orang Tengah Dalam Sosioekonomi Masyarakat Bajau Laut di Sabah: Satu Kritikan Sosial Melalui Karya Seni Tampak. Universiti Malaysia Sarawak (UNIMAS)
2014	Zaimie Sahibil, Ismail Ibarahim, Mohd Azareen Aminullah, Humin Jusilin, Mohd Pu’ad Bebit. Warisan Seni Budaya Masyarakat Kepulauan Pesisir Sabah, Cetakan Ke-2, Penerbitan UMS

2015	Zaimie Sahibil. Konsep dan Reka Bentuk Rumah Bonggi, Dewan Bahasa dan Pustaka, Malaysia
2015	Zaimie Sahibil. Konsep dan Reka Bentuk Ruang Rumah Tradisi Bajau Laut, UMS

BAB DALAM BUKU
Chapter in book

2009	Zaimie Sahibil. Isu-isu Sastera dan Budaya, laman 331-345 UMS
	Zaimie Sahibil. Tampannya Budi- <i>The Beauty of the Malay Intellect</i> (Siri Pasak Bumi #51) Volume 1, laman 216-217, Balai Seni Lukis Negara
2010	Zaimie Sahibil, Limpas Bayu Borneo (Volume 1) Rumah Tradisi Dusun Bonggi: Kajian Tentang Konsep dan Reka Bentuk (ISBN: 978-967-10008-2-3), laman 26-30, Muzium & Galeri Tengku Fauziah, Universiti Sains Malaysia
	Zaimie Sahibil. Pameran Seni Lukis Antarabangsa Asia Ke-24 (Volume 1), Pollution Series: Lion Fish, laman 158, Balai Seni Lukis Negara
2011	Zaimie Sahibil. Bicara Sifu Volume 1, Siri Bajau Laut, laman 40-41, Galeri Petronas
2013	Zaimie Sahibil, Menongkah Arus: Pelukis Veteran Sabah: Kumpulan Esei Murshidi Nambi dalam Mengharungi Dunia Pengakap dan Pelukis (ISBN: 978-967-43013-0-9), laman 178, Institut Terjemahan dan Buku Malaysia
	Zaimie Sahibil. Keragaman dan Kearifan Lokal: Konteks Pembelajaran Seni Budaya Bermartabat. Rumah Tradisi Dusun Bonggi: Kajian Tentang Konsep dan Reka Bentuk (ISBN: 978-602-8580-71-7), laman 246-261, Yuma Pustaka, Surakarta Indonesia
	Zaimie Sahibil, Ismail Ibarahim, Mohd Azareen Aminullah, Humin Jusilin, Mohd Pu’ad Bebit. Warisan Seni Dan Budaya Masyarakat Kepulauan Pesisir Pantai Sabah. (ISBN: 978-967-0521-12-1), laman 219, Universiti Malaysia Sabah

PENERBITAN JURNAL
Journal Publication

2016	Zaimie Sahibil. Ritual Adat Korban Dalam Adat Masyarakat Ubian, laman 16-26, Gendang Alam Volum 6, UMS
2017	Zaimie Sahibil dan Ismail Ibrahim. Bayanan and Its Role in the Coastal Bajau Society, (ISBN: 1511-6964), laman 132-152, Sabah Museum Monograph (Volume 13), Department of Sabah Museum

PENERBITAN PROSIDING / PERSIDANGAN
Conference Proceedings Publication

2008	Zaimie Sahibil. Isu-Isu Sastera dan Budaya (Rumah Tradisi Dusun Bonggi: Kajian Konsep dan Reka Bentuk Ruang) (ISBN: 978-983-2651-41-4), laman 331-334, Universiti Malaysia Sabah
2009	Zaimie Sahibil. Isu-Isu Sastera dan Budaya (Rumah Tradisi Bonggi), laman 331-345, Universiti Malaysia Sabah
2010	Zaimie Sahibil. Pameran dan Persidangan LIMPAS BAYU BORNEO (Rumah Tradisi Dusun Bonggi: Kajian Tentang Konsep dan Reka Bentuk), laman 26-30, Muzium dan Galeri Tengku Fauziah, Universiti Sains Malaysia
2011	Zaimie Sahibil. Seminar “Kearifan Tempatan” Langkawi (Reka Bentuk Rumah Bonggi), laman 15, Universiti Sains Malaysia
2012	Zaimie Sahibil. Seminar Internasional Warisan Nusantara, Indonesia Volum 1 (Rumah Tradisi Bajau Laut), laman 212-217, Universitas Negeri Semarang
2016	Zaimie Sahibil dan Ismail Ibrahim. ‘International Conference on Bajau / Sama’ Diaspora and Maritime Southeast Asian Cultures (Bayanan dan Peranannya dalam Masyarakat Bajau Pesisir), laman 93-112, Nusantara Performing Arts Research Centre
2017	Zaimie Sahibil, Humin Jusilin dan Andry Chin Yung Tet. International Conference on Bajau / Sama Diaspora and Maritime Southeast Asian Cultures (Geometry Images And Cultural Values In Tepo Bajau Pesisir in Kudat District), laman 14, Nusantara Performing Arts Research Centre (NusParc), Sabah Museum, Tun Sakaran Museum Kadazandusun Chair, Universiti Malaysia Sabah

PENYELIDIKAN
Research

2000	Zaimie Sahibil. Peranan Orang Tengah Dalam Sosioekonomi Nelayan Bajau Laut: Satu Kritikan Sosial Melalui Karya Seni Tampak, Tesis B.A Intrigated Media (UNIMAS)
2008	Zaimie Sahibil. Rumah Tradisi Dusun Bonggi: Kajian Tentang Konsep dan Reka Bentuk , Tesis M.A (Lulus Viva pada 16 Jun 2028)
2010	Zaimie Sahibil, Humin Jusilin (Ketua), Ismail Ibrahim. Ikon dan Objek Budaya Suku Kaum Iranun di Sabah, FRGS0238-SSK-1/2010 (RM50,800.00)
2012	Zaimie Sahibil (Ketua), Ismail Ibrahim, Humin Jusilin, Mohd Pu’ad Bebit, M Fazmi Hisham. Adat, Amalan dan Dokumentasi Objek Budaya dalam Kehidupan Suku Palau’: Kajian di Gugusan Kepulauan Pesisiran Pantai Sabah. SBK0047-STWN-2012 (RM10,000.00)
	Zaimie Sahibil, Ismail Ibrahim, Mohd Azareen Aminullah, Humin Jusilin, Mohd Pu’ad Bebit. Warisan Seni dan Budaya Masyarakat Kepulauan Pesisir Pulau Omadal, Pulau Bum Bum, Pulau Libaran, Pulau Jambongan dan Pulau Banggi

SEMINAR (PEMBENTANGAN)
Seminar (Presentation)

2007	Zaimie Sahibil, Presiden PSVS Sabah (Wakil Sabah) BICARA SENI: Mencari Identiti Pelukis, Program Kem Seni (X+trasi) anjuran Balai Seni Lukis Negara, Kuala Lumpur. Balai Seni Lukis Sabah, 19 April 2007
2009	Zaimie Sahibil, Persidangan Seni Kebangsaan 2009, Konsep dan Reka Bentuk Rumah Tradisi Dusun Bonggi, UMS Sabah, 24-25 Januari 2009
	Zaimie Sahibil, Pameran Pelukis Sabah, Konsep dan Reka Bentuk Rumah Tradisi Dusun Bonggi, Pulau Pinang, 1 November 2009
2010	Zaimie Sahibil, Pameran Limpas Bayu Borneo, Masyarakat Dusun Bonggi, USM Pulau Pinang, 15 Mac 2010
	Zaimie Sahibil, Borneo Research Conference, Curtin University, Konsep dan Reka Bentuk Rumah Tradisi Dusun Bonggi, Miri, 5-7 Julai 2010
2011	Zaimie Sahibil, Seminar Seni dan Pameran, Masyarakat Dusun Bonggi, Pustaka Miri Sarawak, 30 Mac 2011
	Zaimie Sahibil, Seminar Kearifan Seni Lokal, Rumah Tradisi Bajau Lut, Tok Senik Resort, Langkawi, Kedah, 10-14 Oktober 2011
2012	Zaimie Sahibil, Seminar Internasional Warisan Nusantara 2012, Rumah Tradisi Bajau Laut, Negeri Semarang, Indonesia 2012
2016	Zaimie Sahibil, International Conference on Bajau / Sama’ Diaspora and Maritime Southeast Asian Cultures, Bayanan dan Peranannya dalam Msyarakat Bajau Pesisir, Semporna, Sabah, 2016
2017	Zaimie Sahibil, International Conference on Bajau / Sama’ Diaspora and Maritime Southeast Asian Cultures, Geometry Images and Cultural Values in Tepo Bajau Pesisir in Kudat District, Semporna, Sabah 2017
2018	Zaimie Sahibil, International Conference on Sama / Bajau Maritime Affairs in Southeast Asia (ICONSAMA 2018), The Concept and The Space Design of Bajau Laut Tradition House, Semporna Sabah 2016
	Zaimie Sahibil, Art Forum - Arts and Sustainability, The Concept and The Space Design of Bajau Laut Tradition House, Galeri Petronas KLCC, 2018
	Zaimie Sahibil, Art Talk, Ritual Adat korban dalam Adat Masyarakat Ubian, Galeri Petronas dan Balai Seni Lukis Sabah, 2018

KURSUS / BENGKEL (FASILITATOR)
Course / Workshop (Facilitator)

1991	Bengkel “Kraf Tradisional dalam Dimensi Baru” oleh Bapak Supandi Ahmad Hassan, Pensyarah IKIP Jakarta, Galeri Gaya, Kota Kinabalu, Sabah. Pengerusi Pelaksana 1991. Bengkel “Seni Patung” oleh Puan Fumiko Shirashi dari Jepun. Galeri Gaya, Kota Kinabalu, Sabah, Pengerusi Pelaksana, 1991
------	--

	Bengkel “Seni Tembikar” oleh Puan Sabina Teateberg dari England. Galeri Gaya, Kota Kinabalu, Sabah. Pengerusi Pelaksana
1993	Bengkel “Kebudayaan” (Teater Muzik dan Tradisional) MP. Gaya, Kota Kinabalu. Peserta Bengkel “Seni Tembikar” oleh Puan Sabina Teateberg dan Encik Mojupp, Galeri Gaya, Kota Kinabalu, Sabah. Peserta
1994	Bengkel “Seni Cetak” oleh Encik Pnirim Amin dan Loong Thien Sih, Balai Seni Lukis Negara, Kuala Lumpur. Wakil Sabah
1997	Bengkel “Seni Lukis” Muzium Sarawak, Kuching. Pengarah Projek
1998	Bengkel “Seni Lukis” FSGK, UNIMAS, Sarawak. Pengarah Projek
2000	XPDC Crocker “An Journey Artistic Joy”. Banjaran Crocker, Sabah. Peserta
2002	ALAMI II PUNCAK Science Inpired Arts Camp, Kinabalu Park, Ranau, Sabah. Peserta
2003	Bengkel “Seni Catan Guru-Guru Seni Visual Sabah”. Pulau Tunku Abdul Rahman dan Taman-Taman Sabah, Kota Kinabalu. Jurulatih Bengkel “Seni Visual Dan Seni Komputer”, Beverly Hotel, Kota Kinablu. Peserta
2004	Bengkel “Seni Catan Guru-Guru Seni Visual Sabah”, Pulau Sipadan, Makating, Bohe Dulang, Pandanan, Mabul, Semporna. Sabah Pengarah Projek
2005	“ALAMI III. ALUN-CREATIVITY CAMP, ART SCIENCE”, Pulau Tiga, Sabah. Wakil Sabah
2006	“Pesta Seni” PSVS, Lualan Deasoka, Kota Kinabalu. AJK Penganjur
2007	“Kem Seni X-Trasi”, Balai Seni Lukis Negara (KeKKwa). Taman-Taman Sabah, Ranau. Fasilitator
2008	“Pameran dan Program Merakyatkan Seni” sempena Regatta Lepa, Dataran Lepa, Semporna. Fasilitator “Projek Lukisan Kanak-Kanak Terpanjang di Dunia Dalam Laut” (Balai Seni Lukis Negara), Pulau Mabul, Semporna. Fasilitator / Penyelam
2010	Bengkel “Training of Trainers (TOT)”, bagi Pelaksanaan Kursus Kokurikulum Berkredit IPT. Zon Sabah / Sarawak, Promenade Hotel, Kota Kinabalu, Sabah. Peserta, 9-11 April 2010 “Kursus Kecemerlangan Pensyarah IPTA Siri 1/2010”, Institut Pentadbiran Negara Utara (INTURA), Sg. Petani Kedah. Peserta, 6-11 Jun 2010

KERJA-KERJA RUNDINGAN DAN KEMASYARAKATAN
Consultation and Community Work

2000	Pereka Perahu Berhias Iranun dan Bajau, Perarakan Perahu Berhias, sempena Penutupan Bulan Kemerdekaan, Teluk Likas, Sabah Pengadil Pertandingan Lukisan Kanak-Kanak sempena KPTNS oleh TYT Negeri Sabah, BSLS
2001	Pengadil Pertandingan Lukisan Pesta Menuai, Padang Merdeka Pengadil Pertandingan Lukisan Kanak-Kanak sempena KPTNS oleh TYT Negeri Sabah, BSLS
2002	Pengadil Pertandingan Lukisan Pesta Menuai, Padang Merdeka

2003	Pengadil Pertandingan Lukisan Kanak-Kanak sempena KPTNS oleh TYT Negeri Sabah, BSLS
	Pengadil Pertandingan Lukisan Pesta Menuai, Padang Merdeka
2004	Pengadil Pertandingan Lukisan Kanak-Kanak sempena KPTNS oleh TYT Negeri Sabah, BSLS
	Pengadil Pertandingan Lukisan Pesta Menuai, Padang Merdeka
2005	Pengadil Pertandingan Lukisan Kanak-Kanak sempena KPTNS oleh TYT Negeri Sabah, BSLS
	Pengarah Projek Pameran Saruk Kinabalu, BSLS
	Pengadil Pertandingan Lukisan Kanak-Kanak sempena KPTNS oleh TYT Negeri Sabah, BSLS
2006	Pengadil Pertandingan Lukisan Pesta Menuai, Padang Merdeka
	Penolong Kurator Pameran Hibridi+me UNIMAS, BSLS
	Pengadil Pertandingan Lukisan Pesta Menuai, Padang Merdeka
	Pengadil Pertandingan Lukisan Kanak-Kanak sempena KPTNS oleh TYT Negeri Sabah, BSLS
	Pengadil Pertandingan Sepanduk sempena Perhimpunan Hari Belia, Peringkat Negeri Sabah, Kompleks Sukan Likas, 27 Jun 2006
	AJK Majlis Perasmian KPTNS oleh TYT Negeri Sabah, BSLS
2007	Ahli Jawatankuasa Penganjur Program Kem Seni (X-Trasi) anjuran Balai Seni Lukis Negara, Kuala Lumpur, Kinabalu Park Kundasang Sabah, 12-19 April 2007
	Ketua Pengadil Lukisan sempena Pameran Xtrasi, BSLS 20 April 2007
	Pengarah Projek Pameran Titian Sabah Sarawak, Galeria, Kuching Sarawak
	Pengadil Lukisan sempena Pameran Hari Terbuka Krismas, Perpustakaan Bandaran
	Pengadil Pemilihan KPTNS, BSLS 13 Julai 2007
	Pengadil Pemilihan Karya Jabatan Ketua Menteri Sabah, BSLS 17 Ogos 2008
2008	Pengarah Projek / Ketua Pengadil Lukisan sempena Pameran Rumah Terbuka Kaamatan, Padang Merdeka, 30-31 Mei 2008
	Ketua Pengadil Pertandingan Lukisan Kank-Kanak Bank Rakyat, Dewan Serbaguna Foo Chow, Bukit Padang
	Koordinator / Penyelam Lukisan Kanak-Kanak Terpanjang di Dasar Laut di Dunia, Pulau Mabul, Semporna, 27 Jun-2 Julai 2008
	Kurator Pameran sempena Regata Lepa, Dataran Lepa Semporna, Sabah
2010	Penyelaras dan Kurator Pameran Bakat-Bakat Baru 2010, Galeri Seni, SPS, UMS 29 Januari 2010
	Penyelaras dan Kurator Pameran Pollution Series, Galeri Seni SPS, UMS 8 Mac 2010

KEGIATAN / AKTIVITI LUAR
Outdoor Activities / Pursuits

1994	Ahli Balai Seni Lukis Negara, Ahli Seumur Hidup
2004	Persatuan Pelukis Seni Visual Sabah (PSVS), Ahli Jawatankuasa Tertinggi
2007	Persatuan Pelukis Seni Visual Sabah (PSVS), Ahli Jawatankuasa Tertinggi

2008	Ahli Balai Seni Lukis Negara, Ahli Seumur Hidup
2009	Persatuan Pelukis Seni Visual Sabah (PSVS), Ahli Jawatankuasa Tertinggi
2010	Persatuan Pelukis Seni Visual Sabah (PSVS), Ahli Jawatankuasa Tertinggi

PROJEK CSR DAN AKTIVITI LUAR
Community Service and Outdoor Program

2020	Pilot Community Empowerment Project, Pulau Silk Lagaton Pitas, Sabah
2021	Rural Art Experience, Art for Community, Pulau Silk Lagaton Pitas, Sabah

PAMERAN SOLO
Solo Exhibition

1995	Pameran Solo Karya Zaimie Sahibil, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
1999	Pameran Solo Ekspresi Visual Kontemporari, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
2000	Pameran Solo Karya Zaimie Sahibil, Kota Kinabalu, Sabah
2001	Pameran Solo “Colour and Pattern of Sabah”, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
2003	Pameran Solo “Shark Series” oleh Zaimie Sahibil, Coccon Cafe, Kuching, Sarawak
2005	Pameran Solo “Zaimie Sahibil Collection” Magellan Art Gallery, Magellan Sutera Hotel and Spa, Kota Kinabalu
2006	Pameran Solo “Ilusi Dasar Laut 1” oleh Zaimie Sahibil, Galeri Wisma Budaya, Kota Kinabalu
2008	Pameran Solo “Ilusi Dasar Laut 2” oleh Zaimie Sahibil, Muzium Marine, WP Labuan
	Pameran Solo Siri Jerung, Universiti Malaysia Sabah
2009	Pameran Solo “Ilusi Dasar Laut 3”, Sabah Society Club dan Hotel Hyatt, Kota Kinabalu, Sabah
	Pameran Solo Lion Fish Series, D’Potrait Art Gallery, 1Borneo, Kota Kinalau
2010	Pameran Solo Pollution Series, Galeri Seni Universiti Malaysia Sabah
2014	Pameran Solo Underwater Illusion 4, CAD Gallery, Kota Kinabalu
2015	Pameran Solo Underwater Illusion 5, La Meridian Hotel, Kota Kinabalu
2016	Pameran Solo Underwater Illusion 6, Galeria Wesbley, Kuching, Sarawak
	Pameran Solo Underwater Illusion 7, Ocean 7 Gallery, Kota Kinabalu
2020	Pameran Solo Marine Life in Art, Kota Kinabalu Court Complex
2022	Pameran Solo The Saltness of The Ocean, Galeri Azman Hashim, Universiti Malaysia Sabah
2023	Pameran Solo “Atlantis Pulau Silk Series” Galeri Seni ASWARA
2024	Pameran Solo “Ocean Waves Pulau Silk Series” Galeri Seni UPSI
2026	Pameran Solo “Ocean Spirit: Spirit of Archipelago” Zaimie Sahibil, Balai Seni Lukis Sabah

PAMERAN BERDUA
Two Man Show Exhibition

2002	Pameran “Two Man Show”, Zaimie Sahibil dan Indarah Hj. Madilah, Magellan Art Gallery, Magellan Sutera Hotel & SPA, Kota Kinabalu
2006	Pameran “Two Man Show”, Zaimie Sahibil dan Mohd. Zulwawi Hashim, Balai Seni Lukis Sabah

PAMERAN ANTARABANGSA
International Exhibition

2000	Pameran Antara Dua Benua Malaysia-Australia anjuran Kerajaan Malaysia dan Australia
2001	Pameran Royal Over-Seas League, ‘Scholarship’, London Pameran Seni Visual Labuan Art Festival, Labuan International Sea Sport Complex, WP Labuan
2002	Pameran Seni Visual Labuan Art Festival, Labuan International Sea Sport Complex, WP Labuan
2003	Pameran Seni Visual Labuan Art Festival, Labuan International Sea Sport Complex, WP Labuan
2009	Pameran Asia Ke-24, Balai Seni Visual Negara
2012	Pameran Arteducare #3, Surakarta, Indonesia
2013	Pameran Seni Rupa Se-Indonesia Malaysia, Surakarta, Indonesia Pameran Arteducare #4, Surakarta Indonesia
2015	Pameran Mother Nature, Malaysiwe Gallery Paris, Perancis Pameran Arteducare #5, Surakarta, Indonesia
2022	Pameran Panggilan Pulau, Galeri Azman Hashim, Universiti Malaysia Sabah

PAMERAN KEBANGSAAN
National Exhibition

1995	Pameran Perkampungan Pendidik Seni Lukis Malaysia, Pusat Kreatif Balai Seni Lukis Negara, Kuala Lumpur
2001	Pameran Antara Dua Pedalaman, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
2003	Pameran Pasca Kem Seni Ilham Sains, ALAMI II PUNCAK, Balai Seni Lukis Negara, Kuala Lumpur
2005	Pameran Saruk Kinabalu, Balai Seni Lukis Negara, Kuala Lumpur
2007	Pameran Titian Sabah-Sarawak, Galeria Wesbley, Kuching, Sarawak Pameran X-Trasi, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu Pameran Hybrid+isme UNIMAS, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
2008	Pameran Balai Seni Lukis Negara, sempena Regatta Lepa Semporna 2008, Sabah
2009	Pameran Limpas Bayu Borneo, Muzium dan Galeri Tengku Fauziah, Universiti Sains Malaysia

	Pameran Persatuan Pelukis Seni Visual Sabah (PSVS), Pulau Pinang
2010	Pameran terbuka Malaysia, Balai Seni Visual Negara Pameran Tampannya Budi, Balai Seni Visual Negara
2011	Pameran Bicara Sifu, Galeri Petronas Pameran Integrasi Borneo I, Pustaka Miri, Sarawak
2012	Pameran Change and Continuity, Muzium dan Galeri Seni Bank Negara Malaysia Pameran Integrasi Borneo II, Pustaka Negeri, Kuching, Sarawak Pameran “Members Only” Balai Seni Visual Negara, Kuala Lumpur
2015	Pameran Staff dan BOD Balai Seni Lukis Negara, Pusat Kreatif Balai Seni Lukis Negara
2018	Pameran KASIH BUNGA PUTIH: Roh Kemanusiaan, Galeri Seni ASWARA, Kuala Lumpur Pameran Visual Dialects: Cultural Ties That Bind, Galeri Petronas, Kuala Lumpur

PAMERAN NEGERI
State Exhibition

1986	Pameran Pertandingan Poster Alam Skitar, PBU, Sabah
1991	Pameran Penilaian Sem. 1, MP Gaya Kota Kinabalu, Sabah
1992	Pameran Penilaian Sem. 2, MP Gaya Kota Kinabalu, Sabah Pameran Penilaian Sem. 3, MP Gaya Kota Kinabalu, Sabah Pameran Cat Air Terbuka Sabah, Wisma MUIS, Kota Kinabalu Pameran dan Demonstrasi Cat Air, Galeri Gaya, MP Gaya, Kota Kinabalu Pameran dan Demonstrasi Cat Air Kepada Pelajar-Pelajar SM.St. Mary Limpahau, Papar, Galeri Gaya, MP Gaya, Kota Kinabalu Pameran dan Demonstrasi Cat Air Kepada Pelajar-Pelajar SMK Majakir, Papar, Galeri Gaya, MP Gaya, Kota Kinabalu
1993	Pameran Penilaian Sem. 4, MP Gaya, Koata Kinabalu Pameran Penilaian Sem. 5, MP Gaya, Kota Kinabalu Pameran Undangan Lukisan kepada Pelancong, Tanjugn Aru Beach Resort, Kota Kinabalu Pameran Galeri Gaya, Wisma MUIS, Kota Kinabalu Pameran KPTNS, Dewan Masyarakat Kota Kinabalu dan Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu Pameran dan Demonstrasi Batik, Hari Keluarga MP Gaya, Kota Kinabalu Pameran Galeri Gaya, sempena Ulang Tahun Ke-30 MP Gaya, Kota Kinabalu Pameran Cat air Terbuka Sabah, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
1994	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu Pameran KPTNS, Dewan Masyarakat Kota Kinabalu dan Balai Sni Lukis Sabah, Kota Kinabalu Pameran Cat Air Terbuka Sabah, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu

1995	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran KPTNS, Dewan Masyarakat Kota Kinabalu dan Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
1996	Pameran Cat Air Terbuka Sabah, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran KPTNS, Dewan Masyarakat Kota Kinabalu dan Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran Kumpulan Kinabalu, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran KPTNS, Wisma MUIS dan Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
1997	Pameran Karya Cat Air Terbuka Sabah, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah
	Pameran Damai, Muzium Tun Abd Razak, Kuching, Sarawak
	Pameran Damai, CanselorI, Universiti Malaysia Sarawak, Kota Samarahan, Sarawak
1998	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran Cat Air Terbuka Sabah, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran KPTNS, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
1999	Pameran Sketsa Kubah, Centre Academic Information Student, UNIMAS, ota Samarahan, Sarawak
2000	Pameran Pra-CIPTA 2000 CAIS, UNIMAS, Sarawak
	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran Cat Air Terbuka Sabah, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
2001	Pameran Antara Dua Pedalaman, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran KPTNS, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran Pola-Pola Sabah, Jabatan Muzium Sabah, Kota Kinabalu
2002	Pameran Cat Air Terbuka, Wisma Budaya, Kota Kinabalu
	Pameran Lukisan sempena Pesta Air 02, Nexus Resort Karambunai, Kota Kinabalu
	Pameran Pola-Pola Sabah, Jabatan Muzium Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran Pertandingan Lukisan “Laut Kita Khazanah Kita” anjuran Jabatan Perikanan Negeri Sabah, Palm Square, Centre Pont, Kota Kinabalu
2003	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran “Cetusan Ilham”, Galeri Wisma Budaya, Kota Kinabalu
	Pameran KPTNS, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran Cat Air Terbuka Sabah, Wisma Budaya, Kota Kinabalu
2004	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran Pola-Pola Sabah, Jabatan Muzium Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran KPTNS, Palm Square, Centre Point, Kota Kinabalu
	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
2005	Pameran Cat Air Terbuka Sabah, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran KPTNS, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran Karya Undangan Cat Air, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu

	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran KPTNS, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
2006	Pameran Ekspresi Pendidik, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran Pola-Pola Sabah, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran Cat Air Terbuka Sabah, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
2007	Pameran Pola-Pola Sabah, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran KPTNS, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
2008	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran KPTNS, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
2009	Pameran Titian Sabah-Sarawak, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
2010	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu
2011	Pameran Karya Undangan, Balai Seni Lukis Sabah, Kota Kinabalu





OCEAN SPIRIT
SPRIT OF ARCHIPELAGO
Pulau Silk Series

Zaimie Sahibil